Serie No. 522 Harganja f 0.60

Wa Son
PL5093
D9 K47
1921
ASIA

DARI DÉNA SAMPAI MENDJADI RADJA

oléh

C. JOH. KIEVIET

UITGAVE VAN DE COMMISSIE VOOR DE VOLKSLECTUUR

DIKELOEARKAN OLÉH BALAI POESTAKA

P. DUCRO. UITV.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Wason
PL5093
D9K47
1921

CORNELL
UNIVERSITY
LIBRARY



Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Cornell University Library
PL 5093.D9K47 1921
Dari dena sampai mendjadi radja.
3 1924 020 110 783
ech

OLIN LIBRARY–CIRCULATION
DATE DUE

	MAR 16 '91		
GAYLORD			PRINTED IN U.S.A.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Serie No. 522 Harganja f 0.60

DARI DÉNA SAMPAI MENDJADI RADJA

oléh

C. JOH. KIEVIET

Diterdjemahkan oléh

MOEH. SAFÉ'I

DIKELOEARKAN OLÉH
RALAI-POESTAKA
1921.

DRUKKERIJ VOLKSLECTUUR
WELTEVREDEN.

B.DUCRO. UIT.V.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

I.

DIPOELAU CORSICA.

Dalam tahoen 1778 hari dikota Ajaccio, iboe negeri poelau Corsica, teramat bagoesnja, karena pada waktoe itoe disitoe sedang moesim panas. Beloem berapa lamanja matahari memantjarkan tjahajanja kemoeka bahagian boemi tahadi, maka terdengarlah pintoe roemah dikampoeng Malerba dikota itoe djoega diboeka orang, dan sebentar lagi keloearlah seorang boedak laki-laki jang beramboet pérang, bermata besar jang hidjau warnanja, dan berbadan tegap sekali. Sebagai orang jang mentjahari apa-apa melihatlah ia kekiri dan kekanan, tetapi tatkala dilihatnja didjalan besar ta' ada seorang djoega boedak-boedak jang akan diadjaknja bermain, laloe masoeklah ia balik keroemahnja sambil memegang ramboetnja seperti lakoe orang jang kesal roepanja. Tetapi baharoe sahadja beberapa sa'at antaranja keloearlah poela ia berpakaian seperti serdadoe. Kepalanja ditoetoepnja dengan songkok hoeloebalang, dipinggangnja tergantoeng pedang sebilah, dihadapannja ada tamboer besar jang dipaloenja dengan rapih sekali, sedang tindjaknja sama betoel dengan serdadoe jang tengah baris. Pada waktoe itoe sikapnja sangat hébat seolah-olah ia sedang mengepalaï angkatan perang jang akan menjerang moesoeh. Tangannja jang roepanja tiada mengenal penat tiada berhentinja memaloe genderangnja itoe, sehingga banjaklah orang jang sedang doedoek makan diroemahnja mengeloearkan kepalanja dari djendéla akan melihat apakah jang ada diloear.

„Ada apa diloear?" tanja orang jang malas tegak meninggalkan koersinja oentoek sebentar sahadja.

„Tidak ada apa-apa, si Nabolione sedang main baris seorang dirinja." djawab jang ditanjaï itoe.

„Si Nabolione? Si Ribulione jang nakalnja sebagai sétan itoe?"

Demikianlah pertjakapan orang dalam tiap-tiap roemah jang dilaloei oléh boedak jang terseboet tahadi; roepanja ia ada bernama lebih dari pada satoe dan kelakoeannja sangat djahatnja.

Adapoen namanja jang sebenarnja jaïtoe Napoleon, tetapi diroemahnja tiada biasa orang memanggilnja dengan nama jang terseboet itoe, melainkan diobah mendjadi Nabolione dan kemoedian orang diloear mengoebahnja poela mendjadi Ribulione, artinja sétan. Namanja itoe sebenarnja berpatoetan sekali dengan kelakoeannja jang sangat nakal itoe, boekan alang-kepalang, sehingga orang-orang dikota itoe toea moeda merasa poesing benar bertjampoer dengan dia, sebab selaloe sahadja digadoeh oléh sétan ketjil itoe. Berpoeloeh,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ja, beratoes kali ia soedah dihoekoem, tetapi sekaliannja itoe seperti tiada dirasaïnja dan beberapa djam kemoedian soedah dilakoekannja poela kelakoean jang koerang senonoh tahadi.

Tetapi sekarang sétannja beloem lagi datang. Tiada lain jang dilakoekannja melainkan ia main baris sadja sambil memboenjikan tamboernja, sehingga soearanja terdengarlah kian-kemari. Djalannja sangat gagah dan dari pada gajanja ternjatalah, bahwa ia sebenar-benarnja menjangkakan dirinja seorang orang perang adanja. Bagi orang-orang jang soedah mengenal akan keadaan kota dan poelau tempat boedak itoe diam, tiadalah akan héran melihat kelakoean anak itoe seperti terseboet diatas, karena dari moelaï ia mengerti perkataan orang, tiadalah lain jang didengar telinganja, melainkan tjeritera perang sahadja, jang telah terdjadi disitoe. Djika kita tanjakan kepadanja pangkat apakah jang dikehendakinja, djika ia soedah besar kelak, maka djawabnja selaloe: „Saja hendak mendjadi serdadoe." Menghérankan hatikah hal itoe?

Adapoen tempat toempah-darahnja itoe dahoeloenja mendjadi médan peperangan jang besar, tempat mengedjar kemerdékaannja jang telah dirampas oléh bangsa lain. Moela-moela sekali poelau jang terseboet dibawah perintah Genua, tetapi dengan oesaha orang jang tjinta kepada tanah-airnja itoe, dalam tahoen 1746 terlepaslah poelau itoe dari pada kongkongan negeri Genua; pendoedoek poelau itoe tiada maoe lagi mengakoe akan kekoeasaan Genua disitoe, sehingga timboellah peperangan antara kedoea negeri tahadi. Sembilan tahoen kemoedian dari pada itoe datanglah seorang jang gagah berani serta pandai, mengepalaï seboeah angkatan perang poelau Corsica. Maka dalam peperangan itoe pendoedoek disitoe merasa beroentoeng sangat sebab soedah sampai maksoednja, jaïtoe terlepas sama sekali dari tangan Genua, merdéka sama sekali sepoeloeh tahoen lamanja. Tetapi karena oentoeng manoesia itoe tiada selamanja tinggal tetap, pada tahoen jang kesepoeloeh datanglah peroebahan. Tatkala Inggeris melihat poelau jang merdéka itoe, timboellah maksoed dalam hatinja akan mengoeasaïnja, sebab itoe laloe ia berdjandji kepada Pascal Paoli — demikianlah nama orang jang mengepalaï angkatan perang poelau Corsica — akan menolongnja dalam segala perkara. Adapoen akan kelakoean Inggeris itoe diketahoeilah oléh keradjaan Perantjis, sebab itoe dengan segera ia mengirim tenteranja ke Corsica akan mentjegah soepaja djangan sampai orang Inggeris menoeroenkan bala tenteranja kesitoe. Lain dari pada itoe Perantjis mengata-ngataï Genua, katanja, Genua tiada akan dapat melawan keradjaan Perantjis. Kesoedahan perselisihan itoe, maka poelau Corsica jang soedah banjak benar mengoerbankan pendoedoeknja akan mendapat kemerdékaan, sekarang masoek dibawah perintah Perantjis.

Betoel Paoli jang gagah itoe tiada berhentinja melawan kepada Perantjis, tetapi apalah daja negeri jang ketjil, tentoelah kesoedah-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

annja alah djoega, demikian djoega keadaannja dengan angkatan perang Pascal Paoli tahadi. Waktoe jang tjelaka itoe datangnja pada tahoen 1769 dalam boelan Mei, sesoedahnja angkatan Paoli kalah perang didekat Ponte Novo. Soepaja ia djangan sampai djatoeh ketangan Perantjis, Paoli laloe melarikan dirinja ke Inggeris dan semendjak itoelah poelau Corsica itoe masoek bahagian keradjaan Perantjis, tiada lepas-lepas lagi.

Dalam waktoe jang kaloet itoe orang toea Napoleonpoen bekerdja djoega dengan radjin menolong Paoli, sehingga iboe Napoleon jang bernama Laetitia Romolino, seorang perempoean jang sangat tjantiknja, sehingga termasjhoer kecélokannja disitoe, terpaksa mengembara dalam hoetan besar beberapa boelan lamanja, soepaja djangan sampai ditawan moesoeh.

Djika seorang anak selaloe melihat apa jang dikerdjakan oléh orang toeanja, lama-kelamaan anaknjapoen tertarik djoega hatinja akan melakoekan pekerdjaan seroepa itoe. Demikian djoegalah halnja Napoleon. Dari matanja tiadalah lepas pekerdjaan ajahnja itoe, sehingga terasa benar didalam hati boedak jang masih ketjil itoe, dan oléh karena itoe perasaan akan mendjadi seorang-orang perang sebagai ajahnja, bertambah lama bertambah timboelnja, sehingga ingatannja tiada lain melainkan maoe mendjadi serdadoe sahadja.

Lihatlah sekarang ia sedang asik baris dilorong kampoeng Malerba, poelang balik seolah-olah ia telah mendjadi laskar dan tatkala dirasanja badannja soedah letih, maka pergilah ia doedoek ditepi djalan bersandar pada pagar.

Dapatkah boedak jang bertabi'at tidak soeka diam itoe lama-lama doedoek diam dengan tiada mengerdjakan barang sesoeatoe? Tidak, beloem berapa lamanja ia bersandar, laloe ia tegak dari tempat doedoeknja sambil melihat keatas pagar jang penoeh dililiti oléh pohon-pohon anggoer. Sekedjap mata itoe djoega ia memandjat pagar itoe laloe naik seperti toepai roepanja.

Boeah jang sangat lazat rasanja itoe tampaklah oléhnja bergantoengan pada batangnja, sehingga timboellah seléranja akan mengandjoerkan tangan mengambilnja. Wah, beroentoeng sekali dirasanja pada ketika itoe, sebab pekerdjaannja tiada sia-sia sadja.

Dengan tjepat ia melihat keliling kalau-kalau ada orang jang mengintainja, tetapi pada waktoe itoe disitoe masih soenji sekali dan dahoeloe boekankah soedah dikatakan jang empoenja keboen itoe kepada iboenja, bahwa ia akan pergi kekota lain dan ia meminta tolong kepada iboenja akan mendjaganja selama jang empoenja itoe dalam perdjalanan? Tidak ada apa-apa jang akan menggadoehnja kalau Napoleon sekarang mengambil boeah-boeahan itoe.

Ia segera memetik boeah anggoer setangkai dan tiada berapa lama antaranja soedah hilang sekalian boeah itoe masoek peroetnja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dan airnja melélehlah didagoenja. Sedap benar rasanja boeah itoe, sebab itoe dipetiknjalah lagi setangkai, soedah itoe setangkai lagi dan ditambahnja poela setangkai.

„Ada pentjoeri, ada maling, nanti koekatakan kepada iboe," demikianlah terdengarnja soeara orang berteriak.

Wah, boekan kepalang terkedjoetnja si Nabolione itoe, hampir sadja ia terdjatoeh dari pagar, sebab disangkakannja tahadi, bahwa ia seorang dirinja sadja dikeboen anggoer itoe, sekarang kiranja ada orang jang mengintipnja.

„Hé, siapakah itoe," katanja seorang dirinja; tetapi tatkala dilihatnja saudaranja jang setahoen lebih toea dari padanja jang berteriak itoe, maka katanja: „Jozef, maoekah engkau boeah anggoer?"

„Apa katamoe, akoe tidak soedi makan barang tjoerian. Djagalah kamoe, nanti koekatakan, engkau mentjoeri boeah anggoer. Boekankah kausoedah tahoe, bahasa keboen ini sekarang didjaga oléh iboe, sebab jang poenja pergi kekota lain?"

„Kau penakoet, si pengadoe;" djawab Napoleon.

„Biarlah akoe djadi toekang adoe, tetapi akoe boekannja pentjoeri seperti engkau."

Sesoedahnja berkata begitoe si Jozef laloe menghampiri tamboer Napoleon jang terletak ditanah dan segera dipaloenja dengan sekeras-kerasnja.

„Ajoeh, djangan kausinggoeng-singgoeng kepoenjaankoe itoe, kalau tidak kauletakkan nanti koepoekoel engkau."

„Kau akan melarang akoe, kau seorang pentjoeri," kata saudaranja jang toea itoe poela.

Napoleon tiada berkata apa-apa lagi, ia laloe toeroen dari atas pohon itoe, dan dikedjarnja saudaranja. Tatkala soedah sampai ketempat saudaranja, laloe dirampasnjalah tamboernja bersama-sama dengan pemoekoelnja dan dipaloenjalah saudaranja itoe sekoeat-koeatnja, sehingga ia terpekik menangis oléh kesakitan.

„Adoeh, adoeh, nanti koekatakan kepada iboe, engkau mentjoeri boeah anggoer," kata saudaranja sambil bertjoetjoeran air matanja dan berlari-lari poelang.

„Tjis penakoet, beraninja hanja mengadoe sadja, tjoba melawanlah kamoe kalau kauberani," djawab Napoleon jang pada ketika itoe bertambah-tambah marahnja.

Sambil menangis tersedoe-sedoe si Jozef laloe mentjeriterakan kepada iboenja sekalian jang dilihat dan didengarnja.

Tatkala iboenja mendengar hal jang terseboet boekan alang-kepalang marahnja, karena keboen tempat anaknja mentjoeri itoe sebenarnjalah telah dikoeasakan oléh jang empoenja kepadanja oentoek sementara, sebab ia pergi kekota lain.

Dengan marahnja jang teramat sangat itoe laloe diambilnjalah tjamboek seboeah, laloe pergi mentjari anaknja jang teramat nakal itoe akan dihoekoemnja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Betoel Napoleon sangat kasih kepada iboenja, tetapi ia sangat poela takoetnja akan dia, terlebih-lebih lagi djika si sétan ketjil itoe melihat iboenja memegang tjamboek.

Sebab itoelah tiada dinantinja lagi sampai iboenja itoe dapat menangkapnja, melainkan dengan segera ia pergi melarikan dirinja membawa perkakasnja menoedjoe kepelaboehan.

Pada waktoe ia sampai pada tempat jang ditoedjoenja itoe, baharoelah senang rasa hatinja, karena diketahoeinja, bahwa iboenja tiada akan pergi kesitoe.

Betoel Napoleon telah kerap kali mengoendjoengi tempat itoe, tetapi hatinja tiadalah pernah merasa djemoe. Banjak benar penglihatan jang menarik hatinja. Tidak berhentinja dilihatnja kapal ketjil dan besar masoek dan keloear dipelaboehan itoe, sampan-sampan melantjar dimoeka air, seperti angsa jang besar roepanja sedang berenang-renang menjenangkan hatinja. Djika ia telah pajah memperhatikan sekaliannja itoe, kadang-kadang pergilah ia ketepi pantai melihat toekang poekat menarik poekatnja dan kerap kali djoega ia menolong-nolong meréka itoe; sekali-sekali ia pergi poela bersama-sama penangkap-penangkap ikan naik perahoe menoedjoe kepoelau ketjil jang dekat-dekat dari poelaunja itoe. Wah, waktoe itoe boekan boeatan senang rasa hatinja. Dirasanja seolah-olah perahoenja tinggal diam sadja tiada bergerak-gerak, melainkan poelaunja jang berlajar dan lama-kelamaan hilang dari pemandangan. Dari djaoeh kelihatanlah oléhnja poentjak-poentjak goenoeng jang dilipoeti awan, maka masa itoelah sangat senang rasa hatinja, tiada terkira-kira.

Akan tetapi pada ketika ia lari jang sekali itoe sekalian kesoekaan itoe tiadalah terasa oléhnja. Badannja merasa sangat lelah, peloehnja bertjoetjoeran dan napasnja amat sesak karena ia lari berkepandjangan sadja.

Air laoet jang sangat djernih berpendar-pendar mengenaï kakinja menarik-narik hatinja, sebagai besi berani menghéla djaroem lakoenja.

Napoleon segera mentjahari tempat jang lengang dan disitoe ditanggalkannja pakaiannja, laloe toeroenlah ia keair. Badannja dibaringkannja diatas pasir menanti-nanti ombak jang naik kedarat. Alangkah njamannja pada ketika itoe terasa oléhnja. Lama benar ia tinggal rebah dipasir.

Tiba-tiba ia terkedjoet! Dari tempat ia meletakkan pakaiannja terdengar oléhnja orang memaloe tamboer. Tergopoh-gopoh diangkatnja dirinja, serta berpaling melihat kearah boenji tahadi. Betoellah persangkaannja itoe.

Tamboernjalah jang dipaloe orang. Enam orang kanak-kanak sedang berkoempoel disana, ada jang melémpar-lémparkan pakaiannja dan ada poela jang memaloe genderangnja itoe sekoeat-koeatnja seolah-olah akan petjahlah boenjinja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tjelaka, tjelaka," kata Napoleon perlahan-lahan dalam hatinja, „bangsat-bangsat anak kampoeng Borgo datang menggadoeh akoe. Hati-hatikau, nanti akoe adjar!"

Bibirnja diperkatoepkannja, giginja berderoek-deroek, dan matanja menjala-njala, moekanja mérah-padam karena menahan marahnja.

Adapoen orang-orang jang diam dikampoeng Borgo dinamaï Borghihiani.

Pekerdjaan meréka itoe menangkap ikan, ada jang mendjadi kelasi kapal dan ada poela jang berkeboen.

Dahoeloe meréka itoe diam dipegoenoengan dan pekerdjaannja tiada lain, melainkan menjamoen dan mentjoeri sadja sehari-hari.

Sekarangpoen tabi'at jang boeroek itoe masih tinggal djoega padanja, meskipoen lamalah soedah meréka itoe tinggal dikota Ajaccio.

Oléh karena itoe, djika orang dikota jang terseboet kehilangan barang sesoeatoe, meréka itoelah jang ditoedoeh orang, soenggoehpoen terkadang-kadang tiada patoet meréka dihinakan seperti itoe, sebab boekan meréka jang berboeat salah. Péndéknja daradjat meréka itoe dipandang rendah benar oléh pendoedoek kota Ajaccio jang dinamakan Ajacciani. Demikian djoegalah keadaan anak-anaknja, anak kampoeng Ajacciani selama-lamanja bermoesoeh dengan anak-anak kampoeng Borgo tahadi. Dimana sadja meréka itoe bertemoe, seorang dengan jang lain, soedah boléh ditentoekan sadja, bahwa tindjoe meréka itoe tiadalah ditinggalkannja sadja dalam sakoe tjelananja, melainkan dipergoenakannjalah akan ganti bersalam-salaman tjara orang lain. Djika sekiranja ada salah seorang anak Borgo pergi masoek kebilangan Ajaccio, terang sadja djika ia poelang, beberapa teloer ajam soedah terlekat dimoekanja, jang dipersénkan oléh anak-anak Ajaccio itoe. Kebalikannjapoen begitoe djoega, setali tiga oeang sadja.

Tatkala Napoleon tengah mandi itoe, terlihatlah oléh kanak-kanak kampoeng Borgo; maka pada sa'at itoe djoea laloe meréka mengoempoelkan kawan-kawannja, dengan maksoed akan menggadoeh orang jang telah tersesat itoe. Dengan diam-diam meréka segera menghampiri timboenan pakaian dan barang-barang perkakas Napoleon itoe, laloe dilakoekannja seperti jang terseboet diatas tadi. Jang seorang memaloe tamboernja, jang seorang lagi menarik-narik badjoenja dipasir dan jang lain mentjabik-tjabik seloearnja. Kesoedahannja berlakoelah sebagaimana jang soedah penoelis loekiskan itoe, tidak salah lagi. Dengarlah pembatja!

Sedjoeroes lamanja tiadalah dapat Napoleon memoetoeskan apa-apa jang akan dilakoekannja, hendakpoen melawan, nistjajalah ia jang akan mendapat bahagian teloer ajam jang terbanjak, sebab seorang melawan enam orang, boekankah itoe pekerdjaan sia-sia sadja; tambahan lagi tiada ada soeatoe apapoen padanja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang boléh dipergoenakannja sebagai sendjata; tetapi tatkala tampak oléhnja kelakoean kanak-kanak itoe soedah léwat dari pada mestinja dengan memaki-maki dia, tiadalah tertahan lagi hati si Napoleon itoe. Apa boléh boeat, biarlah dia melawan meréka, sekalipoen ia hanja seorang diri sahadja!

Napoleon segera meninggalkan tempat mandinja itoe, pergi menghampiri boedak-boedak moesoehnja sambil berkata dengan keras soearanja: „Hai, bangsat-bangsat, djangan kaubegitoekan kepoenjaankoe itoe." Pada ketika itoe djoega ditindjoenja dengan keras sekali moeka doea orang boedak jang tengah menarik-narik anak badjoenja dalam air. Marahnja sekarang bertambah-tambah. Sebagai seékor singa jang menangkap mangsanja, ia laloe menerkam seorang dari pada moesoehnja itoe dan dibantingkannja sehingga tergolék masoek laoet, basah koejoep seloeroeh pakaiannja. Betoel Napoleon djatoeh djoega bersama-sama, tetapi hal itoe tiadalah mendjadikan soeatoe apa-apa baginja, sebab dari tahadipoen ia soedah basah djoega, sedang boedak moesoehnja itoe masih kering pakaiannja.

Keberaniannja itoe terlihatlah oléh moesoeh-moesoehnja jang agak djaoeh dari sitoe. Meréka sangat héran melihatnja dan tiadalah meréka itoe berani lagi melakoekan pekerdjaan jang tahadi; beberapa orang diantaranja pergilah dari tempat itoe, sebab takoet kalau-kalau merékapoen dapat poela kelak bahagiannja dari pada Napoleon.

„Tjis! Penakoet, bangsat-bangsat! Kau enam orang tidak berani melawan satoe orang?" kata Napoleon. „Ajoeh, poelangkan tamboerkoe itoe, pentjoeri!"

Anak jang memaloe tamboernja itoe badannja djaoeh lebih besar dari pada Napoleon. Tatkala didengarnja akan teriak itoe boekannja ia memoelangkan genderang itoe, melainkan makin dipaloenja bertambah lama bertambah keras seolah-olah hendak petjah boenjinja.

„Apa katamoe, kauberani mengata-ngataï akoe pentjoeri, ajahmoe sendiri selaloe mentjoeri lebih banjak dari pada kami, dilakoekannja dengan diam-diam; dikatakannja ia orang 'alim. Tidak bermaloe, marilah kalau kauberani."

Demi Napoleon mendengar, ajahnja dikata-kataï oléh boedak itoe, maka gelaplah pemandangannja, laloe ia menjerang dengan sekoeat-koeatnja. Penokok tamboernja jang ditangan moesoeh itoe dirampasnja, laloe dipaloekannja kepada boedak itoe, seperti ia memaloe tamboer poela lakoenja. Boedak jang besar tahadi berteriak-teriak kesakitan dan segera melarikan dirinja, tetapi pada ketika itoe datanglah beberapa orang kawannja dan merampas penokok itoe dari tangan Napoleon, laloe dibantingkannja Napoleon keboemi serta dihentaminja dengan tiada berhentinja. Beroentoeng pada waktoe itoe laloe disitoe seorang polisi jang

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akan memperhentikan perkelahian itoe. Sekalian kepoenjaan Napoleon dipoelangkan opas itoe, tetapi semoeanja soedah roesak-roesak belaka. Badjoenja soedah tjabik-tjabik, kaoesnja basah serta berloebang-loebang. Péndéknja djaoehlah dari pada sederhana roepanja. Tiadalah dapat dipakainja lagi, sebab boekannja tjabik sahadja, basah djoega. „Poelanglah, anak! pergi minta pakaian jang lain. Jang ini tidak dapat dipakai lagi," kata polisi itoe kepada Napoleon. Ja, benar djoega perkataan polisi itoe. Itoelah jang sebaiknja, tetapi Napoleon tiada hendak menoeroetnja. Poelang, poelang, ja boléh poelang, mengapa tidak, tetapi dapatkah ia masoek kepintoe roemahnja dengan sentosa? Boekankah tjamboek menantikan dia dipintoe? Kalau ia poelang dengan pakaiannja jang soedah tiada berketentoean itoe, boekannja ia akan mendapat ampoen, melainkan hoekoeman jang lebih beratlah lagi jang akan diperoléhnja dari pada iboenja. Disangkakan polisi itoe ia seorang anak jang bodoh? Ha, ha. Tidak, tidak, lamoen waktoe itoe ia tiada akan poelang, sekalipoen sehari itoe ia mesti merasaï lapar, itoe tiada mendjadikan keberatan baginja. Banjak djoega 'akal lain-lain jang boléh menolongnja dalam hal itoe. Ia boekan sekali itoe sahadja lari dari roemah. Soedah kerap kali ia merasaï lapar, tetapi selaloe sadja dapat 'akal jang meringankan penanggoengannja itoe. Bocah-bocah kajoe jang dapat ditjoerinja, boekankah masih banjak lagi? Sebab itoe terlebih baik ia pergi bersemboenji dalam beloekar-beloekar, soepaja tiada kelihatan kepada barang siapapoen. Disitoe tentoe tidak ada jang akan menggadoehnja. Pakaiannja jang basah nanti akan digantoengkannja pada ranting-ranting kajoe dan ia berbaring ditanah menantikan sekaliannja itoe kering.

Badjoe serta seloearnja jang masih basah itoe laloe dipakainja dan ia segera berdjalan menoedjoe beloekar akan tempatnja bersemboenji itoe. Tiada berapa lamanja sampailah ia kekaki boekit tempat beloekar itoe. Tiada berapa lamanja sesoedah itoe, badjoenja soedah tergantoeng dipanas matahari dan ia bergoléklah ditanah memandang kepoentjak goenoeng Ponte Novo jang kelihatan dari sitoe ditoetoepi oléh saldjoe poetih sebagai kapas jang soedah diboesoer roepanja.

Setengah djam soedah laloe, pakaiannjapoen keringlah kembali, tetapi itoe sekaliannja tiada dipedoelikannja. Ia tinggal rebah sadja ditanah dengan telandjang boelat. Angin jang sedap rasanja beremboeslah melaloei toeboehnja, sehingga matanja jang terboeka laloe tertoetoep sebab mengantoek. Kepalanja ditoendjangnja dengan tangannja, sedang pikirannja lagi tengah ditarik oléh lebah jang lagi beterbangan kian-kemari sambil berboenji. Tiba-tiba ia terkedjoet, karena didengarnja tanda jang dipergoenakan kawan-kawannja.

„Ta' dapat tiada tentoe kawankoe jang lagi bersioel itoe," pikir Napoleon.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ia segera membalas tanda tahadi dan tiada berapa lamanja terdengarlah dari djaoeh orang bertanja kepadanja: „Dimanakah engkau?"

„Akoe disini, Ignazio!" sahoet Napoleon.

Beloekar-beloekar seolah-olah ditolak-tolak kekiri dan kekanan dan kemoedian kelihatanlah seorang boedak laki-laki jang sama besarnja dengan Napoleon keloear dari semak-semak, menghampiri Napoleon jang masih bertelandjang boelat sadja.

Sambil tertawa melihatkan hal temannja jang berbaring ditanah itoe, kawannja itoe bertanja: „Hé, mengapakah engkau disini seorang diri sambil telandjang ini?"

„Ach Ignazio, pada hari ini akoe malang benar," djawab Napoleon atas pertanjaan kawannja jang sangat sekali disajanginja dan setiap hari bermain bersama-sama, djarang berpisah sekedjap djoeapoen. „Tadi, ketika akoe mandi dilaoet, pakaiankoe ditarik-tarik oléh anak-anak Borgo kedalam air, sehingga basah semoeanja dan tamboerkoe dipaloenja sekeras-kerasnja tiada berhentinja. Tentoe sadja tidak akoe biarkan sadja. Akoe paloe poela belakangnja seperti ia memoekoel tamboerkoe itoe. Djangan pertjoema sahadja ia mempergoenakan harta bendakoe. Mesti djoega ia membajar oepahnja. Lihatlah sekarang pakaiankoe akoe djemoer!"

„Boekankah pakaian itoe soedah kering Naboleone. Kemalanganmoe itoe beloem berapa lagi besarnja!"

„Boekan itoe sadja, ada lagi. Bangsat-bangsat itoe soedah mentjabik seloear dan badjoe dalamkoe, lihatlah!"

„Ja, ini besar djoega sedikit. Habis, bagaimanakah kesoedahannja hoekoemanmoe itoe. Boekankah tadi pagi engkau mentjoeri boeah anggoer?"

„Ja benar, dari manakah kaudapat tahoe akan hal itoe, Ignazio?"

„Tadi akoe laloe dimoeka roemahmoe. Akoe dipanggil oléh iboemoe, disoerochnja akoe mentjahari engkau." Ia laloe tertawa dan berkata lagi: „Pakailah pakaianmoe itoe, marilah kita poelang!"

„Iboekoe tentoe sadja menjediakan tjamboek diroemah boeat memberi selamat datang padakoe?"

„Benar, Naboleone."

„Kalau begitoe akoe tidak maoe poelang sekarang. Akoe toenggoe doeloe sampai marah iboekoe itoe agak koerang sedikit. Akoe sekarang akan tinggal disini sadja. Kau akan poelang, Ignazio?"

„Terang sadja akoe akan tinggal disini djoega bersama-sama dengan engkau, Naboleone."

„Mengapa engkau seperti orang soesah, Ignazio?"

„Soesah tidak, Naboleone, tetapi apakah jang akan kita perboeat disini?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Hé, apa jang akan kita perboeat disini? Kaubetoel bodoh sekali. Koerangkah boeah anggoer jang masak-masak, tidak adakah kambing lagi jang tengah makan roempoet ditengah padang?"

„Ja ada, tetapi . . . . . .?"

„Tetapi, apa tetapi. Kita pandjat batang-batang anggoer itoe, kita makan boeahnja, soedah itoe kita tangkap kambing jang bersoesoe, kita perah soesoenja dan kita minoem."

„Bagoes-bagoes, Naboleone, lekaslah kamoe berpakaian, tiada berapa lama lagi tentoe anak-anak jang lain datang djoega kemari: nanti boléh kita main oempat-oempatan."

„Baiklah, Ignazio."

Sesoedahnja Napoleon berpakaian, kedoeanja pergilah berdjalan diantara djoendjoengan pohon-pohon anggoer jang penoeh dengan boeahnja bergantoengan dan sedap rasanja itoe. Tiadalah dibiarkannja sadja sekaliannja tergantoeng disitoe, melainkan diambilnja mana-mana jang disoekaïnja, masoek keboen keloear keboen, mentjoeri boeah-boeahan. Demikianlah pekerdjaan kedoeanja. Tiba-tiba jang empoenja keboen itoe datang. Tatkala dilihatnja kedoea meréka itoe meroegikan dia dengan kelakoeannja jang tiada patoet itoe, maka dikedjarnjalah, tetapi sebab kedoeanja tjepat benar larinja, tiadalah dapat ditangkapnja.

„Ah, lagi-lagi si Ribulione tjelaka itoe menjoesahkan akoe. Djagalah kamoe, nanti kalau adjahmoe datang, koekatakan sekalian kelakoeanmoe itoe kepadanja," begitoelah terdengar keloeh orang jang empoenja tanaman itoe, tetapi sedikitpoen tiada diindahkan oléh sétan ketjil itoe segala antjaman tahadi, melainkan teroes sadja ia masoek kekeboen jang lain mengambil boeah-boeahan jang lain poela. Tatkala soedah kenjanglah peroetnja, laloe meréka pergi kedalam seboeah goea jang tersemboenji, jang tiada pernah didatangi oléh orang lain. Disitoelah meréka menjenangkan dirinja. Sebentar lagi terasalah haoes oléh meréka itoe, sebab itoe dengan berhati-hati meréka keloear dari tempat itoe pergi menoedjoe pada beberapa ékor kambing jang tengah makan roempoet, tiada djaoeh dari sitoe. Ditangkapnjalah doea ékor, sesoedah itoe meréka merebahkan dirinja dibawah peroet kambing-kambing tahadi dan diisapnjalah soesoenja seolah-olah anak kambing tengah menjoesoe roepanja. Pekerdjaan itoe dilakoekan meréka dengan tangkas sekali, roepanja soedah kerap kali meréka itoe melakoekan jang seroepa itoe. Tatkala peroetnja soedah penoeh dengan air soesoe itoe, maka pergilah meréka ketempat jang biasanja dipergoenakan oléh kanak-kanak Ajacciani akan tempatnja berkoempoel-koempoel bermain-main. Napoleon laloe naiklah kepoentjak boekit batoe dan dari sitoelah dipaloenja genderangnja, sehingga soearanja kedengaran kemana-mana.

Tiada berapa lama lagi terdengarlah dari sana sini kanak-kanak berteriak-teriak: „Halio, Halio!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ignazio segera memboelatkan tangannja, diperboeatnja sebagai terompét dan laloe berteriak poela: „Halio, halio." Dalam sekedjap mata sahadja berkoempoellah anak-anak jang sehari-hari berkeliaran sadja dihoetan beloekar tempat Napoleon mentjahari sarang boeroeng atau boeah-boeahan tahadi. Meréka itoe memilih beloekar jang terseboet akan tempat meréka bermain-main, karena disitoe banjak goea ketjil-ketjil, banjak boeah-boeahan, péndéknja tempat itoe tempat jang bagoes sekali bagi meréka.

„Main apa kita sekarang," tanja Ignazio kepada teman-temannja.

„Main penjamoen," djawab beberapa dari antara meréka, sedang setengahnja mengatakan lebih baik main oempat-oempatan sadja, tetapi pikiran jang kemoedian itoe tiadalah ditoeroet orang, sebab itoe dipoetoeskanlah main penjamoen tahadi.

„Baiklah, marilah kita main penjamoen; siapakah jang akan mendjadi kepalanja?"

„Tiada lain lagi, Nabolionelah. Boekankah dari dahoeloe dia jang mendjadi kepala penjamoen. Tambahan lagi dia ada mempoenjaï pedang dan tamboer. Pantas sekali dia djadi panglima, "djawab seorang dari pada temannja jang terbesar.

„Betoel, betoel Nabolione mesti djadi kepala penjamoen. — kau Carlo, kau mesti berdjalan melaloei pegoenoengan dengan kawan-kawanmoe membawa perniagaan. Ditengah djalan kaudirampas. Barang-barangmoe habis dirampas dan engkau mendjadi orang tawanan."

Ketika si Carlo mendengar perkataan itoe, ia tertawa, sebab ia merasa, bahwa tiadalah moengkin ia kalah, karena badannja besar serta kocat.

„Baiklah," djawabnja, „akoe mendjadi saudagar jang pergi berniaga kenegeri lain, ditengah djalan akoe disamoen. Kamoe sekaliannja haroes berhati-hati, djangan kausangkakan akoe bersama pengiringkoe akan menjerah sadja. Akoe ada bersendjata, djadi tiada moedah dikalahkan. Lebih dahoeloe mesti kautangkap akoe, baroe dapat kaumengambil hartakoe. Siapa jang maoe menoeroet akoe?"

Dengan diiringkan oléh kira-kira sepoeloeh orang kawannja, Carlopoen pergilah berdjalan.

Sepeninggal saudagar itoe, Napoleon mengoempoelkan teman-temannja, laloe diadjaknja berdjalan kepihak lain. Tiada berapa lamanja soenji senjaplah dibeloekar itoe. Kalau orang beloem pernah kesitoe dan tiada melihat kanak-kanak tahadi, ta' dapat tiada akan menjangkakan, bahwa beloekar itoe kosong sadja, tiada seorang djoega manoesia didalamnja.

Sambil diiringkan oléh penjamoen-penjamoen jang lain, Napoleon masoek beloekar, sampai kepada seboeah goea dan disitoelah meréka berhenti.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Dengar!" kata Napoleon dengan péndék. „Dipegoenoengan itoe ada seorang saudagar tengah berdjalan pergi kekota. Banjak benar oeang jang dibawanja, tetapi sendjatanjapoen banjak poela, dan kawannja tiada sedikit. Tetapi akoe tiada tahoe djalan manakah jang ditoeroetnja. Hal itoe dirahsiakannja benar-benar, sebab ia takoet, kalau-kalau disamoen orang didjalan.

Kau, Ignazio, mesti pergi kecetara mengintainja. Djika bertemoe dengan meréka itoe, perhatikan benar-benar djalan manakah jang ditempoehnja. Kau, Lucien, mesti ketimoer, lakoekan seperti jang koekatakan kepada Ignazio itoe. Sekarang tidak moengkin ia akan lepas dari tangan kita. Tetapi kauberdoea mesti hati-hati, djangan sampai kelihatan olehnja.

Sekarang berhati-hatilah kamoe sekalian, djangan riboet-riboet."

Kedoea mata-mata itoe memberi hormat kepada pembesarnja, dan seketika itoe djoega meréka telah hilang dari pemandangan. Penjamoen jang lain tinggal diam sadja dalam goea dan pintoenja ditoetoepi dengan daoen-daoenan, sehingga tiada kelihatan sedikit djoega, bahwa disitoe ada goea. Dengan sabar sekalian penjamoen-penjamoen itoe menantikan kedatangan kedoea mata-mata meréka itoe, tetapi berapa djoega ditoenggoenja sia-sia sadja, sehingga seorang diantara meréka itoe bangkit marahnja dan berkata: „Tjis, mata-mata apa itoe, sampai sekarang beloem lagi datang. Kalau sekiranja akoe jang pergi soedah lama akoe kembali membawa kabar."

Waktoe Napoleon mendengar perkataan temannja itoe, ia mendjawab dengan péndék sahadja: „Diam, selamanja orang jang tiada berkerdja, mengakoe lebih pandai dari jang lain. Barang siapa maoe djadi penjamoen jang baik, mesti toeroet betoel-betoel akan perintah."

Sekalian kawan penjamoen itoe tiada berkata-kata lagi. Tiba-tiba terdengarlah orang mengoeakkan pintoe goea dan tiada berapa lama antaranja masoeklah si Lucien Lakoenja sebagai serdadoe. Ia memberi hormat kepada pembesarnja dan tinggal tegak diam menanti pertanjaan dari kepalanja.

„Apa kabar, Lucien? Soedah dapatkah apa jang koesoeroehkan?"

„Ada, panglima; meréka itoe tiada menoeroet djalan jang biasa, melainkan diambilnja djalan jang dilérèng goenoeng. Banjak benar perniagaan jang dibawanja. Roepa-roepanja meréka itoe akan pergi kekota Ajaccio. Kalau saja tidak salah, banjaknja meréka itoe ada kira-kira 10 orang."

„Teman-temankoe, soedahkah kamoe mendengar kabar itoe? Sekarang marilah kita sekalian menjerang meréka itoe, djangan seorang djoega kita lepaskan dari tangan kita. Meskipoen meréka itoe lebih koeat dari pada kita, kita tiada oesah takoet. Ajoehlah saudara-saudara, kita lakoekan pekerdjaan kita. Lucien, berdjalanlah engkau dahoeloe, kami akan menoeroet dari belakang!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Seorangpoen tiada ada jang melawan akan perintah Napoleon. Dengan diam-diam meréka sekaliannja berdjalan beriring-iringan menoedjoe ketempat saudagar-saudagar jang pandai benar mentjahari djalan itoe; kalau sekiranja saudagar-saudagar itoe tiada sehati-hati itoe benar mentjari djalan, nistjajalah meréka akan kelihatan oléh Ignazio jang soedah terkenal benar namanja dalam hal mengintai moesoeh, tetapi sekarang tiada didapatinja.

Tiba-tiba Napoleon mengangkat tangannja dan sekalian kawannja itoepoen berhentilah dengan tiada mengeloearkan sepatah perkataan djoea. Tidak berapa djaoeh dari padanja, terdengarlah oléh meréka itoe boenji kajoe jang dipatah-patahkan. Ta' dapat tiada saudagar-saudagar itoe sedang berdjalan menjoeroek-njoeroek. Napoleon segera berpikir sebentar mengira, djalan manakah gerangan jang akan ditempoch oléh moesoeh itoe. Tidak berapa lamanja sesoedah itoe, laloe bala tenteranja dipetjahnja atas doea bahagian, jang sebahagian disoeroehnja bersemboenji pada semak-semak dan jang sebahagian lagi menjoeroek pada tempat lain, dimoeka semak itoe.

Perhitoengan Napoleon tiadalah salah. Betoel ditengah-tengah meréka itoe saudagar-saudagar itoe laloe, sebab disangkakannja tentoelah disitoe tiada ada manoesia.

„Ajoeh serang!" teriak Napoleon.

Sekedjap itoe djoega berlompatanlah sekalian kawannja dari dalam beloekar menjerang saudagar Carlo bersama-sama anak boeahnja.

Maka perniagaan jang tergantoeng dipoenggoeng meréka itoe habislah dihéla-héla dan berhamboeran ketanah. Sesa'at lamanja tiadalah Carlo mengetahoei apa-apa jang terdjadi. Tetapi tiada berapa lamanja sesoedah itoe baharoelah ia sadarkan dirinja, dan segera diperintahkannja ra'jatnja akan melawan sekoeat-koeatnja, djangan sekali-kali maoe menjerahkan diri atau harta bendanja. Pada waktoe itoe seolah-olah peranglah lakoenja sekalian kanak-kanak itoe. Doea orang kawan penjamoen soedah dibanting keboemi, menandakan bahasa meréka itoe soedah mati, tiadalah dapat lagi melawan. Roepanja koeat benar kaoem saudagar itoe. Napoleonpoen tiada tinggal diam sadja, ia melompat menjerang Carlo jang djaoeh lebih besar dari padanja, ditjobanja membantingkannja keboemi. Soenggoehpoen Napoleon ketjil, tetapi badannja sangat lentoek, seperti oelar lakoenja, sebab itoelah Carlo sangat pajah diperboeatnja. Tatkala Napoleon melihat, bahwa ia tiada dapat membantingkan moesoehnja dengan djalan jang seroepa itoe, laloe ia merebahkan dirinja, ditangkapnja kedoea belah kaki Carlo dan disentakkannja. Hampir sadja Carlo tertjampak kemoeka boemi, tetapi beroentoeng ia dapat berpegang pada sebatang kajoe jang dekat disitoe laloe berdiri kembali. Péndéknja perkelahian kedoea belah pihak moesoeh itoe samalah koeatnja, sebab soedah lama sekali meréka itoe mengadoe tenaganja, beloem djoega ada kepoetoesan-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja. Sekonjong-konjong sekalian boedak-boedak itoe berhenti. Ada apakah? Dari djaoeh terdengarlah boenji tamboer dipaloe orang.

„Anak Borgo, anak Borgo", kata kawan-kawan Napoleon. Baikpoen kawan-kawan saudagar, maoepoen kawan-kawan Napoleon sangat benar berbesar hati, tatkala diketahoeinja, bahwa moesoehnja jang sebenarnjalah jang datang ketika itoe. „Itoelah meréka, itoe meréka," teriak sekaliannja. „Biar dia datang, nanti koeberi bahagiannja."

„Naboleone mendjadi panglima kita. Ajoehlah poekoel tamboermoe. Djangan sekali-kali kita takoet."

Panglima perang jang baharoe diangkat itoe tiada goena disoeroeh lagi memboenjikan tamboernja. Sebagai seékor koetjing ia naik keboekit batoe jang dekat disitoe, dan dipaloenjalah genderangnja dengan njaring soearanja, sehingga terdengar kepada sekalian moesoehnja jang sedang mendatangi itoe. Anak-anak Ajaccio segera berlari-lari mentjahari kajoe-kajoe jang boléh dipergoenakannja akan djadi sendjata. Ketika itoe baharoelah berperang benar-benar, karena jang akan dilawan itoe boekannja moesoeh jang diboeat-boeat lagi, melainkan moesoeh jang sedjati. Pembatja, adapoen perkelahian kanak-kanak kedoea bahagian kota itoe terkadang-kadang sangat hébat benar, boekan lagi seperti perkelahian anak-anak, melainkan sebagai orang toea djoega adanja, sehingga polisipoen toeroet poela tjampoer memisahkannja.

„Hai, kawan-kawankoe", kata Napoleon dengan njaring soearanja, „tjobalah kamoe lihat akan moesoeh kita; djika kita lawan begitoe sadja, tentoelah kita akan kalah, sebab meréka itoe djaoeh lebih banjak dari pada kita, lagi poela meréka banjak jang besar-besar. Sebab itoe kita mesti mempergoenakan tipoe, soepaja kita dapat melawan meréka. Dengarlah baik-baik. Angkatan kita, kita bahagi tiga. Jang enam orang mesti menoeroet akoe, jang enam orang lagi menoeroet Ignazio, jang lain dikepalaï oléh Lucien. Ignazio dan akoe nanti menjerang moesoeh dari sebelah kiri dan kanan, dan angkatan Lucien mesti berdjalan berpoetar pergi kebelakang moesoeh, tetapi tiada boléh lekas-lekas menjerboe, melainkan mesti menanti perintahkoe lebih dahoeloe, sekalipoen kamoe mesti menanti sedjam lamanja, tiada mengapa. Kalau koepaloe tamboerkoe, baharoelah menjerang moesoeh. Mengertikah kamoe sekaliannja?"

„Kami mengerti benar akan perintahmoe", sahoet sekaliannja.

„Dan engkau, Lucien?" tanja Napoleon poela.

„Akoe mengerti, panglima."

„Ajoeh, sekaliannja mesti merangkak!" perintah Napoleon. Dengan tiada berkata sepatah djoeapoen sekaliannja laloe menoeroet akan perintah itoe dan dengan diam-diam sekalian meréka itoe berdjalanlah menoedjoe ketiga pihak. Bagaimanakah

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

halnja moesoeh Napoleon? Berlainan benar, sebab diketahoeinja dengan pesti, bahwa meréka akan mendapat kemenangan sebab banjak kawannja dan besar-besar. Sebab itoelah meréka itoe berdjalan dengan riboet benar, bersorak tiada berhentinja dan tamboernjapoen dipaloenja sekeras-kerasnja. Meréka itoe berdjalan berkoempoel-koempoel, dan jang mengepalaïnja jaïtoe Pietro. Djika sampai pada tempat jang agak tinggi, didakinjalah akan melihat moesoeh, tetapi soedah dapat dipestikan, bahwa ia tiada akan melihat apa-apa sebab lawannja itoe bersemboenji. Sebab itoelah kebanjakan dari antara kawan-kawan Pietro mengatakan, bahwa anak-anak kota Ajaccio penakoet, ditertawa-tawakannja tiada berhentinja.

„Tjis, penakoet, soedah lari," kata meréka itoe.

„Djangan kamoe berkata begitoe" kata Pietro, „moesoeh kita sangat tjerdik, barangkali sekarang meréka ada didekat-dekat kita akan memoekoel kita dengan tiba-tiba."

„Mana boléh, si penakoet itoe . . . . . ."

„Ajoeh, madjoe, madjoe," terdengar soeara Napoleon memerintah ra'jatnja, memoekoel moesoehnja sambil madjoe kemoeka seperti orang jang tiada mengenal takoet roepanja. Anak-anak Ajaccio itoe menjeranglah dari sebelah kiri dan kanan, sehingga sekedjap itoe djoga moesoeh soedah menerima poekoelan jang seperti hoedjan djatoehnja pada kepala meréka itoe. Maka kebanjakan diantara meréka itoe tiadalah tahoe lagi apa jang akan diperboeatnja.

„Adoeh, adoeh", teriak meréka itoe, sedang separoehnja mengadjak kawan-kawannja lari sahadja.

Pada ketika itoe, sesoedahnja mendapat bahagiannja jang tiada boléh dikatakan sedikit, Pietropoen sadarkan dirinja. Iapoen laloe berteriak memerintahkan anak boeahnja djangan sampai lari, sambil berkata: „Siapa jang berani akan tinggal dengan akoe melawan moesoeh? barang siapa jang pengetjoet biarlah ia lari menjemboenjikan dirinja."

Sesa'at itoe djoega Pietro menoendjoekkan tenaganja kepada kawan-kawannja, masoek membalas serangan moesoeh, sehingga anak-anak kota pada ketika itoe kepajahan, sebab moesoehnja tidak sedikit djoemlahnja. „Ajoeh poekoel moesoeh, poekoel, djangan diberi hati; hentam sadja sampai ia minta ampoen!" Mendengar perkataan itoe, tiada témpoh lagi pôckoelan anak-anak Borgo itoe seperti hoedjan toeroennja. Sangat pajahnja anak-anak Ajaccio diboeatnja, sedang Napoleon ditangkap oléh Pietro, jang djaoeh lebih besar dari padanja, ditjampakkannja kebeloekar jang penoeh dengan doeri, sehingga habislah loeka-loeka dan tjabik-tjabik koelit dan pakaian Napoleon. Maka naiklah marahnja seperti singa roepanja. Dengan tiada merasaï akan sakit jang ditanggoengnja, laloe ia melompat menjerang Pietro, dan tiada berapa lama

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

antaranja si Pietropoen telah sampai poela ketempatnja mentjampakkan Napoleon. Darahpoen bertjoetjoeranlah dari loeka-loeka Pietro, sama djoega dengan Napoleon keadaannja. Péndéknja Napoleon pada ketika itoe menoendjoekkan kepada kawan-kawan dan moesoehnja keberanian jang sangat jang ditoeroet djoega oléh ra'jatnja, tetapi meskipoen demikian anak-anak kota tiadalah sanggoep melawan moesoeh jang sangat banjaknja itoe. Bertambah lama meréka bertambah disepitkan moesoeh, bertambah poela banjaknja poekoelan jang diterimanja. Pada ketika itoe Napoleon merasa tangannja dihélakan oléh Ignazio dan ditelinganja dibisikkan Ignazio: „Soeroehlah Lucien menjerang moesoeh, kalau tidak, kita soedah terang sadja akan kalah!"

„Beloem, beloem lagi datang waktoenja", djawab Napoleon. „Hidoeplah kaoem Ajaccio, madjoelah kamoe sekaliannja." Tatkala didengar oléh kawan-kawannja akan teriak Napoleon itoe, sekedjap itoe djoea menjeranglah poela meréka dengan soenggoeh-soenggoeh, tiada dipedoelikannja kepajahannja itoe. Sekarang boekan main keras serangnja, sehingga anak-anak Borgo hampir-hampir tiada dapat menahannja. Pietro pada ketika itoe melawan seboléh-boléhnja akan memberi tjontoh pada kawan-kawannja.

Tiba-tiba terdengarlah boenji tamboer, dan pada ketika itoe djoega Lucienpoen keloearlah dari dalam beloekar sambil berteriak-teriak: „Hidoeplah Ajaccio." Maka kawan-kawan Lucien jang beloem lagi berkelahi dari tahadi, menjerang sekoeat-koeatnja dengan tongkat dan kajoe. Poekoelan meréka djatoehnja sebagai hoedjan menimpa moesoeh jang boekan main terkedjoetnja karena diserang dari belakang, dari kiri dan dari kanan. Rasa hati takoetpoen masoeklah poela menjerang anak-anak Borgo.

„Mari kita lari, mari lari, anak Ajaccio banjak sekali", boenji seroe moesoeh bertoeroet-toeroet.

Pietro sangat marahnja mendengar adjakan itoe. Dengan sekoeat-koeatnja ia menjerang moesoehnja, sambil berkata: „Tjis, barang siapa jang penakoet tentoe lari, ajoeh madjoelah, djangan kamoe takoet, djanganlah kamoe tjemarkan nama kita." Sekaliannja itoe tiada ada pacdahnja, karena perkataannja itoe tiadalah dipedoelikan oléh ra'jatnja, melainkan diambilnjalah langkah seriboe, sehingga kepala perangnja tiada berdaja lagi laloe melarikan dirinja poela.

Berapa besarnja hati anak-anak Ajaccio pada ketika itoe, tiadalah dapat dikatakan. Dengan tongkat ditangannja dikedjar-njalah moesoeh jang soedah tjerai-berai itoe, tiada diberinja sempat sesa'at djoeapoen. Barang siapa jang kakinja tersangkoet tentoe tersoengkoerlah djatoeh keboemi, ditambah poela dengan ketoepat Bangkahoeloe (1) dari atas, sehingga bengkak-bengkaklah kepalanja.

---

(1) Poekoelan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Baharoelah anak-anak Ajaccio berhenti mengedjar moesoeh, tatkala meréka soedah sampai kepinggir kampoeng moesoeh. Sambil memboenjikan tamboernja dan tempik sorak jang sangat rioehnja, poelanglah kawan-kawan Napoleon masoek kekota Ajaccio, sesoedahnja menang perang karena pimpinan djenderal moeda itoe.

Dalam antara itoe haripoen malamlah. Masing-masing poelanglah keroemah orang toeanja. Tetapi siapakah jang masih ketinggalan, beloem lagi hendak poelang? Tidak lain hanja Napoleon djoega jang ditoenggoei oléh kawannja jaïtoe Ignazio. Tahadi, tatkala meréka itoe bertjampoer dengan moesoeh, tiadalah sedikit djoega terkenang oléh Napoleon akan hoekoeman jang menantinja diroemah, tetapi sekarang bagaimanakah halnja sehabis bekerdja itoe? Tidak sedikit djoega ada napsoenja akan poelang keroemahnja, karena soedah terasa oléhnja, bahwa hoekoemannja itoe tiadalah akan koerang, melainkan akan bertambah berat, sebab badjoenja telah tjabik-tjabik dan badannja habis loeka-loeka. Hati Napoleon berdebar-debar pada waktoe itoe.

„Mengapa engkau berdjalan selambat itoe, Nabolione?" tanja Ignazio sambil menggadoeh Napoleon, karena diketahoeinja, bahwa Napoleon tiada sedikit djoega bernafsoe akan poelang.

„Ignazio, masoeklah engkau dahoeloe keroemah, lihatlah, iboekoe masih marah djoega?"

„Baiklah, Nabolione, akoe nanti segera kembali."

Sebentar itoe djoega ia meninggalkan Napoleon menoedjoe keroemah iboe sahabatnja akan melihat, sedang marah djoegakah iboe itoe, atau telah koerang. Tiada berapa lamanja kembalilah Ignazio, membawa kabar jang koerang baik bagi panglimanja.

„Lebih baik engkau lekas poelang, Nabolione, kalau kautoenggoe lama-lama disini tentoe iboemoe bertambah marah padamoe. Pergilah sekarang poelang."

Napoleon berpikir sebentar, kemoedian dengan hati jang berat berdjalanlah ia dengan tjepat masoek keroemahnja, teroes menghadap iboenja dengan tiada mengeloearkan perkataan sepatah djoeapoen. Tatkala iboenja melihat akan anaknja jang soedah memboeat kelakoean jang tiada disoekaïnja itoe, naiklah marahnja, bertambah poela dengan roepanja jang seperti hantoe, karena moekanja loeka-loeka dan pakaiannja sebagai dimamah andjing roepanja. Mata iboe Napoleon menjala-njala, laloe mengambil tjamboeknja.

Tatkala dilihat oléh Napoleon kelakoean iboenja itoe, ia toendoek sambil berloetoet akan menerima hoekoemannja dengan tiada mengeloearkan sepatah perkataan, karena ia mengerti, bahwa patoetlah ia menerima hoekoeman jang terseboet. Setitik air matapoen tiada ada jang terhamboer dari matanja, melainkan ia tinggal sabar sahadja menerima poekoelan, boekan dari moe-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeh, melainkan dari iboenja jang sangat ditakoetinja, karena terlampau pandai mempermainkan tjamboeknja.

„Ajoeh naik, kautidak boléh toeroen-toeroen sampai hari Senin, kalau kaumasoek sekolah," kata iboe itoe kepadanja. Sambil berdjalan memboengkoek, pergilah Napoleon ketoetoepannja. Pada keésokan harinja ia boléh toeroen akan pergi kegerédja. Poelang dari gerédja ia boléh pergi main-main dikeboennja. Disitoe ada seboeah bilik ketjil jang disediakan oentoeknja djika ia mengapal peladjarannja atau menjoedahkan pekerdjaannja. Dahoeloe Napoleon masoek sekolah Jezuiten, tetapi sesoedahnja tammat disana ia pindah kesekolah jang lebih tinggi, beladjar pada pendéta Recco. Disekolah peladjarannja tiada madjoe, karena ia tiada soeka beladjar, kesoekaannja tidak lain dari pada bermain-main sahadja, sebab itoelah djika ia mendapat pekerdjaan jang mesti disoedahkannja diroemah, kerap kali tiada diboeatnja. Hanja berhitoeng jang disoekaïnja, karena itoelah hitoengannja selaloe betoel-betoel sahadja dan diselesaikannja. Maka sekarang ia terpaksa menjoedahkan pekerdjaannja dikeboennja, jaïtoe waktoe anak-anak jang lain pergi bermain-main kesana kemari, sebab hari Minggoe. Betapa inginnja ia hendak meninggalkan tempatnja mendjalankan hoekoeman itoe tiadalah dapat dikatakan. Tetapi apa boléh boeat, maoe tidak maoe disoedahkannja djoega pekerdjaan itoe.

Ketika soedah habis pekerdjaannja itoe laloe diambilnja kapoer sekerat, dibawanja kepagar keboennja dan disitoe digambarkannjalah gambaran serdadoe-serdadoe jang dilakoekannja dengan tjepat, karena soedah kerap kali ia memboeatnja. Permainan itoelah jang sangat benar digemārinja, terkadang-kadang sampai berdjam-djam ia bermain seroepa itoe. Maka digambarkannjalah serdadoe berpoeloeh poeloeh tengah berperang, dan meriam-meriannja jang diperoléhnja dari orang toeanja itoe dipergoenakannjalah sebagai meriam jang benar, diletakkannja ditempat jang tinggi dan diisinja dengan mesioe dan dibakarnjalah soemboenja, boenjinja meletoes seperti mertjoen.

Maka pada ketika itoe memerintahlah ia sebagai opsir ragannja: „Témbak!"

Pada waktoe ia lagi asjik bermain-main demikian, maka tegaklah saudaranja jang toea, si Jozef, didekat pagar itoe, sambil menggosok-gosok tangannja dan mentertawakan dia: „Bagoes, bagoes, Naboljone, seriboe jang mati, ajoeh, pasang sekali lagi!"

„Apa kaupedoeli, apa goenanja kautertawakan akoe dan kaupandangi akoe bermain. Kaupergilah dari sini. Kautidak diboekoem, djadi tidak goena tinggal dalam keboen," kata Napoleon dengan marah kepada saudaranja jang menggadoehnja itoe.

„Ja, akoe tahoe, bahwa akoe tiada oesah tinggal disini melihat engkau tengah bermain, tetapi akoe tidak akan takoet kauoesir.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Selamanja akoe maoe dikeboen ini, apa kaupedoeli. Boekankah akoe boléh djoega bermain disini seperti engkau ?"

Napoleon tiada mendengarkan perkataan saudaranja itoe. Diambilnja obat mertjoen, diisikannja kedalam meriamnja dan laloe dibakarnja soemboenja. Berboenjilah meriam tembaganja jang ketjil itoe seperti tahadi poela.

„Bagoes, bagoes, djenderal, sekarang ada seriboe lagi tentera jang mati," dan segera dihampirinja pagar jang bergambar-gambar itoe dan dihapoesnjalah beberapa dari pada gambar-gambar itoe. „Kalau kauteroes sadja menémbak, kesoedahannja tiada ada seorang djoega serdadoe jang hidoep, semoeanja mati dimakan peloeroe."

Tatkala itoe naiklah darah Napoleon melihat kelakoean kakaknja. Matanja menjala-njala. Sebab itoe Jozef berpikir terlebih baik meninggalkan tempat jang berbahaja itoe seboeloemnja ia mendapat ketoepat Bangkahoeloe dari adiknja. Betoel kedoea meréka itoe bersajang-sajangan, tetapi kadang-kadang ada djoega meréka berselisih.

Saudaranja laloe berkata kepada Napoleon: „Djangan marah sadja, Nabolione, akoepoen akan pergi. Mainlah senang-senang; akoe tiada akan menggadoehkau lagi."

Sesoedahnja berkata-kata demikian itoe, kakaknja laloe pergilah meninggalkan adiknja seorang diri bermain-main dengan serdadoe-serdadoenja itoe. Wah, alangkah rasjiknja ia pada ketika itoe. Tiada berhentinja ia menjoeroh tenteranja berperang. Sekarang disebelah sini jang alah, kemoedian moesoehnja jang lain lari meninggalkan médan peperangannja, sedang meriam ketjilnja itoe tiada berhentinja berderam-deram dengan soeara jang njaring. Demikianlah ia bermain-main itoe. Tiba-tiba ia mendengar soeara dari balik pagar.

„Siapakah memanggil akoe?" tanja Napoleon.

„Akoe, Naboleone; akoe, si Giacominetta. Maoekah engkau kemari, ketempatkoe? Boléh kita bermain-main berdoea," djawab seorang anak perempoean.

„Tidak, Giacominetta. Akoe tiada boléh meninggalkan tempatkoe."

„Kalau kautiada datang padakoe, akoe marah benar padamoe, Nabolione. Mengapakah engkau tiada maoe mengoendjoengi akoe?"

„Akoe maoe datang ketempatmoe, boléh kita bermain-main berdoea, tetapi akoe tiada boleh kesitoe. Akoe sekarang sedang dihoekoem."

„Ach, sajang benar. Tetapi akoe akan marah padamoe kalau engkau tiada kemari. Kaumesti datang kesini, Nabolione."

„Tetapi akoe tiada boléh, Giacominetta. Akoe sedang dihoekoem . . . . . ."

„Tetapi kaumesti datang kesini. Tjobalah kaumelihat dari pagar. Tiada bagoeskah akoe sekarang? Akoe mendjadi pengantinmoe,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Nabolione. Akoe sekarang lagi memakai boenga-boengaan dikepalakoe. Lihatlah, kaudjadi mempelai, mari kita main kawin-kawinan!"

Napoleon tiadalah dapat menahan hatinja, ia rasanja seperti ditarik-tarik dengan besi-berani, sebab itoe laloe ia mendjawab, katanja: „Ja Giacominetta, akoe nanti datang mengoendjoengikau."

Sesa'at itoe djoega Napoleon telah memandjat pagar keboennja dan dari atasnja kelihatanlah kepadanja Giacominetta tengah memandang kepadanja dengan mata jang sangat bertjaja-tjaja, sedang ramboetnja jang berwarna pérang itoe tergantoeng pada poendaknja. Ia senjoem simpoel sahadja melihat kelakoean mempelainja jang mengoendjoenginja dengan djalan seperti orang mentjoeri itoe. Giginja jang poetih seperti moetiara kelihatanlah dari moeloetnja jang setengah terboeka itoe.

Wah, berdebar-debar rasa hati Napoleon; baginja anak perempoean itoe sangat benar bagoesnja. Ia segera melompat dari tempat jang tinggi itoe dan tiada berapa lamanja kemoedian, pengantin perempoeanpoen menghiasilah Napoleon dengan boenga-boengaan jang digantoengkannja dibadan Napoleon. Tatkala soedah pekerdjaan itoe, maka kedoeanja dengan berpegang-pegangan tangan berdjalan-djalanlah dikeboen poelang-balik, sambil bergelak-gelak karena kegirangan. Napoleon tiadalah ingat lagi akan hoekoemannja itoe, hatinja melainkan memikirkan akan pengantinnja jang teramat indahnja itoe. Soepaja bertambah bagoesnja dan soepaja kelihatan benar, bahwa meréka ketika itoe sedang bermain kawin-kawinan, Napoleon laloe membalikkan badjoenja, jang sebelah keloear dimasoekkannja kedalam dan jang didalam dikeloearkannja; kaoesnja dikeloearkannja sampai tersérét ketanah. Pada waktoe itoe dirasa Napoleon, bahwa dirinja itoe sangat bagoesnja, tiadalah lagi anak-anak jang lain jang melebihi kebagoesannja itoe.

Tatkala meréka kedoeanja soedah merasa letih sedikit karena berdjalan-djalan poelang balik itoe, laloe meréka itoe pergi doedoek pada bangkoe jang ada dikeboen itoe, sambil bernjanji. Hoekoemannja tiadalah lagi dirasaïnja, tetapi tentoe tiada berapa lamanja lagi ia akan diberi ingat, bahwa ia masih mendjadi orang hoekoeman.

Pada waktoe itoe datanglah iboe Napoleon, jang sangat keras didikannja atas anak-anaknja itoe, kekeboen tempat ia menghoekoem si sétan ketjil itoe. Maka sangatlah marahnja tatkala dilihatnja, bahwa anaknja tiada ada lagi disitoe, sebab itoe laloe ditjaharinjalah. Tiba-tiba kedengaranlah oléhnja soeara anaknja sedang bernjanji dikeboen disebelah. Betoel iboenja itoe sangat sajang akan anak-anaknja, tetapi djika sekali ia soedah menghoekoem, tiadalah ada ampoen lagi, melainkan diteroeskannja sahadja akan hoekoeman itoe.

Dengan diam-diam laloe ia masoek kekeboen jang disebelah roemahnja. Tiba-tiba Napoleon terkedjoet, sebab dari belakang

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

didengarnja soeara iboenja berkata: „Hai Nabolione, apakah jang soedah koesoeroehkan kepadamoe? Boekankahkau sekarang lagi dihoekoem, tiada boléh meninggalkan roemah? Apakah sebabnja sekarang engkau disini?"

„Akan bermain-main iboe. Saja soedah memandjat dari pagar."

„Lihatlah roepamoe. Seperti apa? Ajoeh, lekas benarkan badjoemoe. Kaoesmoe pakai baik-baik, djangan seperti orang gila roepamoe. Sekarang ajoeh, lekas masoek kebilikmoe tempat beladjar dikeboen. Sehari-harian ini kamoe tiada boléh keloear dari sana. Mengerti?"

Dengan tiada berkata sepatah djoea ia menerima akan hoekoemannja itoe. Ia segera pergi ketempat jang soedah ditoendjoekkan iboenja itoe. Disitoelah ia mendjalankan hoekoemannja jang terlebih beratnja. Tetapi beroentoeng djoega hari itoe saudaranja jang bernama Lucien jang baharoe berroemoer lima tahoen dan Jozef datang menemaninja.

Tatkala hari soedah petang, laloe ia disoeroeh masoek keroemah oléh iboenja. Malam itoe iboe Napoleon manis benar lakoenja kepada Napoleon. Dalam hatinja ia sangat berbesar hati melihat anaknja soedah berkelahi dengan anak-anak Borgo dan beroléh kemenangan dan soedah mendjalankan hoekoemannja dengan tiada sedikit djoega mengomél (mentjomél), tetapi kebesaran hatinja itoe tiadalah dinampakkannja.

Adapoen tatkala tjeritera ini terdjadi, soeami iboe Napoleon soedah lama pergi ke Parijs akan meminta izin pada Pemerintah Perantjis, soepaja ia boléh mengadakan keboen boeah jang teramat besarnja. Ia di Parijs selaloe bertjampoer dengan orang-orang berpangkat. Pergaoelan itoe datangnja tiada berapa soesahnja bagi bapak Napoleon, sebab ia tjakap berbahasa Perantjis, jang djarang benar diketahoei oléh bangsa Corsica. Apalagi pada ketika itoe poelau Corsica soedah masoek mendjadi djadjahan orang Perantjis.

Pengharapan bapak Napoleon jang bernama Charles Napoleon itoe sangat besar sekali akan mendapat izin itoe, karena meski kaoemnja toeroenan kaoem bangsawan dipoelau itoe, tetapi kekajaannja tiada ada, djadi sangat benar perloenja mentjahari djalan jang mendatangkan keoentoengan. Lain dari pada itoe perdjalanannja keiboe kota keradjaan itoe ada mengandoeng maksoed jang lain poela, jaïtoe akan mentjahari daja oepaja soepaja kedoea anaknja, Jozef dan Napoleon, dapat beladjar di Perantjis dengan ongkos Pemerintah Perantjis, sebab kalau ia jang mesti membajar sekaliannja itoe, tentoelah ia tiada akan sanggoep, sebab boekan sedikit oeang jang mesti dikeloearkan.

Djadi diroemah pada waktoe itoe tiadalah ada orang laki-laki jang memegang tali pendidikan, oléh karena itoe iboe Napoleon bertambah keras didikannja atas anak-anaknja, sebab djika tiada diperboeatnja demikian, tentoelah anak-anak jang teramat djahatnja itoe akan memboeat apa sadja jang disoekaïnja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Oléh karena itoelah ia telah menghoekoem Napoleon sangat beratnja atas kesalahan jang tiada seberapa besarnja itoe, tetapi setelah hoekoeman itoe telah laloelah, maka dioendjoekkannja ketjintaannja kepada anak itoe berlipat ganda banjaknja.

Pada keésokan harinja Napoleon bersama-sama dengan saudaranja jang toea, Jozef pergi bersekolah kepada pendéta Recco. Napoleon beladjar disitoe tiada sekali-kali dengan radjin, bermain-main itoelah kerdja jang sangat digemarinja; oentoek menghafalkan peladjarannja tiadalah ia berwaktoe roepanja. Apabila goeroenja menerangkan apa-apa dipapan toelis, Napoleon soedah mengantoek-ngantoek sahadja, mengharap-harap soepaja lekaslah kelocar karena ia hendak bermain-main dengan teman-temannja. Tetapi sekalian matjam permainankah disoekaïnja? Tidak, melainkan permainan berperang-perangan sadjalah jang mendjadi darah-dagingnja, seharipoen tiada terloepakan oléhnja, sehingga dalam tidoer itoe sahadja jang dimimpikannja.

Adapoen akan moerid-moerid ditempat Napoleon beladjar itoe terbahagi atas doea bahagian; jang sebahagian mengoempamakan kaoem Roem jang pada djaman dahoeloe sangat masjhoer, dan bahagian jang lain jaïtoe kaoem jang dibawah perintah kepala perang bangsa Carthago bernama Hannibal, jang kegagahannja termasjhoer sampai sekarang.

Jozef bersama adiknja, Napoleon, masoek bahagian kaoem Roem, tetapi kemoedian terpaksa berpisah disebabkan oléh sesoeatoe hal. Oléh karena beberapa moerid keloear dari sekolah, maka bahagian jang dibawah perintah Hannibal djadi kekoerangan orang, sehingga besar perbédaan djoemlah bahagian kaoem Roem. Anak-anak jang besar laloe memoetoeskan, bahwa beberapa orang haroes dipindahkan kebahagian jang kekoerangan orang itoe; dalam antara jang mesti pindah itoe termasoeklah Napoleon.

Dengan merasa malas sekali Napoleon pindahlah ketempatnja jang baharoe itoe, tetapi baharoe sadja ia sampai kesitoe ia berbalik poela ketempatnja jang lama, sambil berkata dengan goesar sekali:

„Tidak, akoe tidak maoe dibahagian itoe! Biar si Jozef sadja kesana. Akoe tidak maoe!"

„Bagoes sekali katamoe itoe. Boekankah bangsa Carthago bangsa jang gagah berani jang dikepalaï oléh Hannibal?"

„Tidak pedoeli, biar berapa beraninja sekalipoen. Akoe sekali-kali tidak maoe berperang dibawah bendéra bangsa jang dapat dita' loekkan orang lain," djawab Napoleon dengan tetap.

„Kepala batoe, kalau kami perintahkan kaumesti masoek kepada kaoem Carthago, kautidak boléh melawan, mesti menoeroet perintah itoe," kata anak jang besar-besar.

„Akoe tidak maoe, biar si Jozef pergi kesitoe, akoe sekali-kali tidak maoe menoeroet perintahmoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kalau begitoe kaudjangan ikoet main," kata anak jang terbesar. „Ja, dia djangan ikoet," djawab beberapa anak-anak jang lain poela.

„Tidak ikoet soedah. Akoe lebih soeka tidak main dari pada masoek kaoem jang dapat dikalahkan bangsa lain. Akoe pandang kekalahan itoe soeatoe hal jang hina sekali," djawab Napoleon dengan tetap.

„Nah, tinggallah kaumain sendiri. Keras kepala, maoe memerintah jang besar poela anak seketjil itoe. Ajoeh anak-anak, kita moelaï bermain, djangan boeang-boeang waktoe pertjoema sahadja."

„Ja, ja, marilah kita moelaï!" kata jang lain. Meréka soedah moelaï tegak pada tempatnja masing-masing, sekoempoel masoek kaoem Roem dan sebagian mendjadi bangsa Carthago. Napoleon tinggal tegak sadja melihat kawan-kawannja bermain, sebab dalam hatinja soedah tetap ia terlebih baïk diam-diam sadja, dari pada masoek bangsa jang dapat dikalahkan oléh moesoeh.

Tiba-tiba si Jozef berkata: „Nabolione, marilah engkau menggantikan akoe, dan akoe masoek kebangsa Carthago. Apa koepedoelikan kemana akoe masoek; boekankah kita sekarang hanja bermain-main sadja, boekan sebenar-benarnja berperang!"

Si Jozef laloe masoeklah kekawan Hannibal dan adiknja, sambil mengoetjapkan terima kasih kepada kakaknja itoe, pergilah menggantikan dia.

Beberapa minggoe sesoedah itoe ajah Napoleonpoen poelanglah sambil membawa kabar jang bagòes. Dalam perdjalanannja itoe ia telah beroentoeng dapat mentjahari bantoean oentoek membelandjaï kedoea anaknja dalam beladjar. Si Jozef akan dimasoekkan kesekolah pendéta, dan Napoleon akan dimasoekkan kesekolah peperangan. Alangkah besar hati Napoleon tatkala ia mendengar kabar itoe, tiadalah dapat dikatakan lagi, karena itoelah sadja jang diingatnja sepandjang hari, dan sepandjang tahoen. Ia melompat-lompat karena kesoekaan, bertepoek-tepoek tangan, sekaranglah baroe sampai maksoednja akan beladjar disekolah peperangan di Brienne.

Adapoen jang sangat koeat menolong dalam hal toendjangan itoe ialah Goebernoer di Corsica, toean Marbeuf, sehingga hasil pekerdjaan bapak Napoleon besar sekali.

Kebaikan itoe tiadalah diloepakan oléh Napoleon. Tatkala ia telah mendjadi Keizer, maka djanda Graaf Marbeuf diberinja oeang jang besar boenganja dalam tiap-tiap tahoen 15000 franks, anaknja jang mendjadi létenan kemoedian didjadikannja Kolonél dan didjadikan Baron serta banjak poela pemberian jang dihadiahkannja kepada anak Graaf Marbeuf itoe. Begitoelah dibalasnja kebaikan penolongnja jang dahoeloe.

Pada tanggal 15 December 1778 ramailah pelaboehan Ajaccio, karena pada ketika itoe ada kapal jang akan berangkat kenegeri Perantjis. Pada waktoe itoelah Napoleon bersama kakaknja akan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berangkat kesana masoek kesekolah jang dikatakan diatas. Sekalian kaoem-keloearga dan sahabat kenalannjapoen pergilah mengantarkan kedoea anak itoe kepelaboehan. Bapak Napoleon pergi djoega bersama-sama kedoea anaknja itoe ke Perantjis, sebab kalau tidak diantarkan tentoe soesah kelak bagi kedoeanja, sebab si Jozef anak jang tertoea baharoe berʻoemoer 9 tahoen dan Napoleon 7 tahoen; apalah akan daja dan oepaja anak jang seketjil-ketjil itoe dalam perdjalanannja.

Oléh karena kedoeanja beloem lagi pandai berbahasa Perantjis, maka kanak-kanak itoe moela-moela akan dimasoekkan kesekolah di Autun jang dikepalaï oléh saudara Graaf Marbeuf.

Waktoe akan bertjerai soedahlah tiba; kedoea anak jang akan menempoeh perdjalanan jang djaoeh itoe memeloek iboenja, seolah-olah tiada hendak melepaskan iboenja itoe roepanja, hendak dibawanja bersama-sama pergi ke Perantjis, sedang air matanja berlinang-linang. Meskipoen Napoleon selaloe merasa berapa sakitnja tjamboek iboenja memakan belakangnja, tetapi ketika itoe tampaklah, berapa besar tjintanja kepada orang toea jang bengis kepadanja itoe. Berat rasa hatinja akan meninggalkan tempat toempah darahnja, apalagi kalau dilihatnja kawannja sepermainan sebagai Ignazio dan Carlo, maoelah rasanja ia menoekar penghidoepan jang baroe itoe dengan jang lama.

Lajar lajar moelaïlah terkembang dan menggelemboeng-gelemboenglah dipoekoel angin dan dengan perlahan-lahan bertolaklah kapal jang ditoempangi oléh Napoleon itoe meninggalkan pelaboehan, menoedjoe ketanah asing jang letaknja disebelah oetara tanah Corsica.

Tidaklah seorang djoega jang menjangka, bahwa dalam kapal itoe ada menoempang seorang anak jang pergi mentjahari kepandaian, jang kelak akan dipergoenakannja oentoek menaiki tangga kebesaran sampai kesinggasana Keizer, hampir memerintahkan sekalian tanah-tanah di Eropah.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

II.

DI PERANTJIS.

Bagi kedoea anak itoe jang selama-lamanja beloem sekali djoega meninggalkan tanah-airnja, djadi beloem pernah melihat-lihat negeri orang, adalah perdjalanan itoe soeatoe pertoekaran jang menjenangkan hati meréka itoe, meskipoen pada permoelaannja tiada meréka merasaï akan hal itoe. Dalam pelajaran ke Autun banjaklah pemandangan jang meloepakan iboenja jang ditinggalkan dipoelau jang ketjil itoe, dan loepa kepada tempat permainannja dahoeloe. Apalagi tatkala meréka itoe sampai ke Marseille, boekan main kehéranan meréka itoe; beriboe-riboe perahoe berlaboeh dipelaboehan, tiang-tiang kapal seperti pohon pisang banjaknja, dan orang sedang siboek bekerdja mengangkat barang kesana-sini. Dari Marseille ke Autun banjak poela pemandangan jang membesarkan hati anak-anak itoe dan pada tanggal 30 December 1778 sampailah meréka ketempat jang ditoedjoenja. Pada keésokan harinja, 1 Januari 1779 meréka masoek sekolah bahasa Perantjis. Tentoelah tatkala meréka moelaï masoek dikeroeboengi oléh anak-anak lain jang telah lama disana dan bertanja dari mana kawannja jang baroe itoe datang. Oléh karena kedoeanja tiada pandai berbahasa Perantjis, djadi didjawabnja dengan bahasanja sendiri jang mendjadikan anak-anak jang lain itoe geli mendengarkan bahasa jang tidak dikenalnja itoe dan setengahnja mana jang nakal-nakal mengédjék-édjékkan meréka itoe. Adapoen akan si Jozef tiadalah mempedoelikan ganggoean itoe, akan tetapi Napoleon tiada demikian halnja, ia sangat marah, matanja jang kelaboe itoe bernjala-njala dan tangannja selaloe dikepalnja sedia akan menindjoe.

Kelakoean Napoleon jang tiada sebanding dengan badannja jang koeroes itoe menambahkan geli hati anak-anak Perantjis dan menambah kegembiraan meréka akan mengganggoe dengan soenggoeh-soenggoeh lebih dari pada jang soedah-soedah. Napoleon bertambah-tambah digadoeh, dipanas-panaskan hatinja soepaja ia berkelahi.

„O, o, djadi kamoe kedoeanja anak peladang di Corsica," kata seorang dari pada anak-anak itoe dengan menjindir, „dimanakah tanah itoe, akoe beloem sekali djoega mendengar orang menjeboet nama Corsica. Benarkah ada negeri jang bernama begitoe?"

Bagi Napoleon pertanjaan jang seroepa itoe adalah soeatoe pertanjaan jang menjakitkan hati, karena pada pikirannja tidak ada satoe djoega negeri jang bergoenoeng-goenoeng seindah disana,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tidak ada satoe tempat jang berlaoetan sebagoes laoetan jang mengelilingi poelau Corsica, tidak ada lembah-lembah dan goea-goea jang sepërmai dipoelaunja, djadi patoetlah segala pendoedoek boemi mengetahoei dimana poelau Corsica itoe.

„O, ja, sekarang akoe baroe ingat akan tanah itoe, jaïtoe poelau jang soedah dikalahkan oléh tentera kita jang letaknja di Laoet Tengah, boekan? Baroe sadja serdadoe-serdadoe kita sampai, beloem lagi memboenjikan bedil dan meriamnja, tentera Corsica soedah melarikan dirinja, begitoelah keberanian meréka itoe, beloem berkelahi . . . . . "

Plak, kedengaran orang menindjoe. Napoleon jang tiada tahan diperolok-olokkan begitoe, menjerang anak jang menghinakan tanah-airnja dan sebeloemnja diketahoei orang, ia soedah menggotjoh moeka anak itoe, sehingga terpelanting karena keras tindjoenja. Berani benar seorang anak Perantjis menghinakan serdadoe Corsica jang dahoeloe selaloe didengar Napoleon soeatoe bangsa serdadoe jang terberani didalam doenia? Tidak pantas anak itoe mentjela-tjela orang lain. Demikianlah pikir Napoleon pada ketika itoe.

Kelakoean Napoleon jang gagah itoe sangat dipoedji oléh anak-anak Perantjis temannja disekolah itoe, tetapi oléh karena Napoleon ketika itoe lakoenja sebagai orang gila sebab tersangat marahnja, djadi meréka menggelakkan Napoleon poela. Napoleon merasa, bahwa teman-temannja itoe semata-mata hendak menghinakan dia, tetapi sebenarnja tiada demikian halnja, meréka itoe hanja hendak mempermainkan Napoleon sadja, tiadalah termaksoed dalam hati meréka hendak mentjela-tjela Napoleon dengan sesoenggoeh-soenggoehnja.

Sambil gementar seloeroeh toeboehnja karena menahan marahnja, berteriaklah Napoleon: „Apa, bangsa Corsica tidak ada lawannja."

„Benar, benar, tetapi meréka soedah menoendjoekkan belakangnja sebeloem meréka itoe berperang," djawab jang seorang.

„Tjis, berani mengatakan jang terberani, pada hal jang sepenakoet-penakoetnja, dibiarkannja sadja meréka dita'loekkan oléh tentera Perantjis!" kata jang kedoea poela.

„Kalah karena serdadoe kamoe sepoeloeh kali lebih banjak dari serdadoe kami," djawab Napoleon sambil membanting-bantingkan kakinja. „Berani jang begitoe sama djoega dengan penakoet. Anak-anak Corsica, kalau berkelahi seorang sama seorang, tetapi kamoe tidak berani, main-main kerojok sadja, satoe lawan sepoeloeh, baroe berani."

„O, ja, siapakah nama djenderal kamoe jang gagah itoe? Paoli . . ."

„Ja, Paoli; tjoba, kalau kamoe berdjenderal jang seroepa itoe, tidak oesah memakai serdadoe sebanjak jang kaukirimkan ke Corsica. Betoellah kamoe penakoet, beraninja sepoeloeh lawan satoe sadja, lain dari itoe tidak."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Demikianlah pekerdjaan kanak-kanak dalam sekolah Napoleon setiap hari, tiada berhentinja menggadoeh Napoleon, sehingga lama-kelamaan tiadalah Napoleon maoe berbantah-bantah, melainkan menarik dirinja, tiada hendak tjampoer-tjampoer dengan teman-temannja. Pada ketika itoe ia selaloe bersoesah hati, terlebih poela tatkala ajahnja pergi ke Parijs akan berdaja-oepaja soepaja dengan segera anaknja boléh masoek kesekolah peperangan. Perdjalanannja adalah berhasil, sebab baroe sadja Napoleon tinggal di Autun tiga boelan lamanja oentoek beladjar bahasa Perantjis, ia soedah dipindahkan kesekolah peperangan di Brienne jaïtoe pada tanggal 21 April 1779, djadi waktoe itoe ia beloem beroemoer sepoeloeh tahoen lagi soedah mendjadi moerid pada Koninkelijke Millitaire School.

Pada waktoe Napoleon berdjabat salam dengan si Jozef ketika hendak bertjerai, si Jozef menangis tersedoe sedoe, tetapi Napoleon roepanja tidak beroebah, karena pikirannja soedah tetap; soenggoehpoen begitoe, lamoen didalam hatinja ia terlebih sajang kepada saudaranja itoe, djika dibandingkan dengan kesajangan saudaranja itoe kepadanja; hal itoe ternjata kemoedian hari.

Pada tanggal 15 Mei 1779 sampailah ia ke Brienne dan sesoedahnja dioedji doea hari lamanja, ia diterima mendjadi moerid pada sekolah tinggi jang terseboet. Disitoe halnjapoen tiadalah berlainan dengan di Autun, ia dipandang sebagai anak jang pemarah, tiada soeka bertjampoer dengan teman-temannja jang lain.

Perasaan Napoleon pada dèwasa itoe berlainan dengan dahoeloe, ia beringin benar akan poelang ketanah airnja, sampai tiada dapat tidoer pada malam hari dan tempat akan mengadoekan halnja tidak ada. Kemoedian baroelah ia mendapat sahabat jang selamanja tiadalah diloepakannja jaïtoe dengan si Bourrienne, disitoelah baroe ia mengeloearkan sekalian perasaan dalam hatinja.

Dalam antara itoe keradjinan Napoleon bertambah-tambah, tetapi tidak oentoek sekalian peladjaran, misalnja dalam 'ilmoe bahasa koerang sekali, tetapi dalam 'ilmoe boemi, 'ilmoe hitoeng dan tambo sangat pandainja, tiadalah ada seorang djoega jang dapat melebihinja dalam sekolahnja itoe, sehingga teman-temannjapoen moelaï dari waktoe itoe menaroeh hormat kepada anak jang koeroes itoe. Betoellah dalam 'ilmoe bahasa tiada berapa kepandaiannja, tetapi apabila ia memboeat kalimat, maka kalimatnja itoe sangat bagoesnja dan tepat seperti jang dimaksoednja, sekali-kali tiada berboenga-boenga, itoe sadjalah jang menaikkan dia dalam 'ilmoe bahasa itoe. Pada tahoen 1783 moesim dingin sangat kerasnja, sehingga banjaklah saldjoe jang menoetoepi moeka boemi. Maka moerid-moerid sekolah peperangan itoe laloe memboeat bénténg dari pada saldjoe dan jang didjadikan kepala meréka itoe, ialah Napoleon jang dahoeloe dibentji meréka. Bagi Napoleon keangkatan itoe adalah soeatoe kehormatan jang

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

besar, sebab itoe dengan berhati-hati dikerdjakannja pekerdjaannja, sehingga tatkala bénténg itoe soedah, banjaklah orang di Brienne jang datang melihat, sebab amat bagoes boeatannja.

Pada tahoen 1784 adalah oedjian besar pada sekolah Napoleon, dihadiri oléh toean Inspecteur Sekolah Millitair itoe jang bernama de Keralio. Tatkala toean itoe melihat pekerdjaan Napoleon, sangat besar hatinja, sehingga dengan segala senang hati ia soeka menolong Napoleon pindah kesekolah Millitair di Parijs, soenggoehpoen Napoleon ketika itoe masih terlampau moeda, beloem boléh lagi masoek kesana. Toean Inspecteur Djenderal ketika itoe laloe memboeat rapport jang boenjinja sebagai ini:

„Napoleon Bonaparte lahir pada 15 Augustus 1769, tingginja empat kaki, sepoeloeh dim empat intji; bangoen badannja bagoes, toeboehnja séhat, 'adatnja rendah, soedah tammat beladjar pada kelas empat. Kelakoeannja baik, hatinja loeroes, pandai sekali dalam 'ilmoe hitoengan, 'ilmoe boemi dan tambo, dalam 'ilmoe jang lain koerang. Baik oentoek orang laoet, patoet dipindahkan kesekolah Millitair di Parijs."

Pada boelan October 1784 berangkatlah Napoleon ke Parijs masoek pada sekolah jang baroe itoe, tetapi oléh karena permintaan iboenja jang sangat keras, Napoleon tidak djadi beladjar dalam 'lmoe pelajaran, melainkan dalam 'ilmoe angkatan meriam. Pada boelan Februari datanglah satoe bahaja menimpanja, jaïtoe bapanja meninggal doenia di Montpellier dimoeka Jozef, jang berdjandji akan menolong iboenja apabila ajahnja soedah tidak ada lagi.

Waktoe ia di Brienne Napoleonlah jang terpandai dalam sekolah nja, sekarang di Parijspoen demikian djoega halnja, goeroe-goeroenja banjak jang bersenang hati melihat pekerdjaannja, ketjoeali Bauer, goeroe dalam bahasa Djérman. Menoeroet kata goeroe itoe Napoleon terlampau bodoh, tetapi menoeroet kata Laplace, djoeroe 'ilmoe hitoengan jang soedah termasjhoer namanja kemana-mana, Napoleon satoe anak jang sangat pandainja, jang kemoedian boléh mendjadi orang besar, kalau oentoengnja baik.

Pada tahoen 1785, ketika itoe Napoleon baroe berroemoer 17 tahoen, ia soedah diangkat mendjadi létenan doea pada barisan meriam di Valence, kota ketjil jang letaknja sebelah selatan, ditepi soengai Rhône.

Ketika ia masih dalam sekolah, banjaklah pengertiannja dalam perkara bala tentera, banjaklah atoeran-atoeran jang hendak dilakoekannja didalam sekolah peperangan apabila ia mempoenjaï kekoeasaan. Ia tiada soeka sekali-kali melihat kehidoepan jang dipakai oléh anak-anak sekolah tempatnja beladjar, ada berdjongos oentoek membersihkan pakaian moerid, ada sekalian jang dipinta moerid kepada orang toeanja. Menoeroet pendapatan Napoleon sekalian kesenangan itoe mesti dihapoeskan, sebab itoe dalam waktoe ja masih beladjar ada dimasoekkannja soerat seperti jnag berikoet:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tidakkah lebih baik kalau moerid-moerid djangan berdjongos dan diberi makan makanan serdadoe? Bagi moerid-moerid jang miskin terlebih baik apabila meréka membersihkan pakaiannja sendiri sadja. Kalau meréka dibiasakan menoeroet kehidoepan jang beratoeran, adalah menambahkan kekoeatannja, tahan melawan kesoesahan-kesoesahan dalam waktoe perang dan dapat menoendoekkan serdadoe-serdadoenja sampai pertjaja benar kepada opsir-opsirnja."

Meskipoen gadji jang diperoléhnja dari pangkatnja létenan doea itoe tiada berapa besarnja, sehingga bilik jang diséwanja ditempat tinggalnja tiada berisi lain dari pada doea boeah koersi, seboeah tempat tidoer dan seboeah tempat kitab-kitab, tetapi ia mesti membelandjaï saudaranja jang boengsoe, karena iboenja tiada koeat memikoel sekalian belandja, sebab ajah Napoleon soedah meninggal.

Pada waktoe itoe djoega di Parijs terbit hoeroe hara jang besar sekali, radja kedoea soeami-isteri diboenoeh, siapa sadja jang disangka bersalah teroes diboenoeh, tidak diberi ampoen. Sekalian orang berteriak-teriak: „Kemerdékaan, persamaan dan persaudaraan." Bermatjam-matjam perkoempoelan berkelahi dengan sesamanja, péndéknja ketika itoe ditanah Perantjis orang sedang riboet sekali. Banjak sekali orang bangsawan jang mati dan lari keloear negeri dan goeroe-goeroe agamapoen demikian djoega halnja.

Napoleon tinggal diam sadja, tidak tjampoer sedikit djoega dalam hoeroe-hara itoe, dan pada boelan Februari 1792 ia diangkat mendjadi kapitan, beroléh izin poela akan poelang ke Corsica. Tetapi dalam waktoe itoe tiadalah banjak kesenangan jang diperoléhnja, sebab orang poelau Corsica moelaï berpetjah doea, jang sebahagian soeka kepada bangsa Inggeris dan sebahagian poela kepada bangsa Perantjis. Disitoelah baroe ia toeroet tjampoer dalam perbantahan, sehingga ia dipanggil poelang ke Parijs akan memberi keterangan tentang kelakoeannja jang dengan moedah dapat dikerdjakannja. Sesoedah itoe balik poela ia ke Corsica dan tjampoer poela dalam perbantahan, kemoedian ia terpaksa berangkat dengan sekalian kaoem keloearganja sebab dipaksa oléh kaoem jang soeka pada orang Inggeris, sebab kalau tidak pergi, tentoe diboenoeh. Waktoe itoelah keloearga Napoleon menanggoeng sengsara jang teramat besarnja.

Pada tanggal 29 Augustus sampailah ia ke Nizza dan teroes berangkat ke Avignon tempat tenteranja, tetapi tentera itoe ada dalam kekoeasaan tentera Marseille jang tidak soeka dibawah perintah pemerintahan baroe jang sangat ditakoeti itoe, sebab hoekoemannja tidak lain melainkan hoekoem boenoeh sadja. Napoleon laloe berdaja oepaja dan kesoedahannja dapatlah dioesirnja tentera jang berontak itoe dari Avignon dan dari kota-kota

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang lain, tinggal lagi Toulon jang beloem dapat dikalahkan. Napoleon diangkat mendjadi commandant-bataljon dan diperintah akan merampas kota Toulon, jaïtoe soeatoe pekerdjaan jang soekar.

Dengan segera ditjarinja 'akal dan dikerdjakannja apa-apa jang perloe, disediakannja meriam-meriam pada tempat-tempat jang perloe, diadakannja serdadoe-serdadoe bantoean, makanan jang sampai tjoekoep banjaknja, péndéknja ia bekerdja dengan radjin sekali dengan tidak berhenti-henti. Kelakoean itoe menerbitkan perasaan hormat kepada Napoleon, terlebih poela serdadoe-serdadoenja, meréka telah pertjaja soenggoeh kepada kepalanja jang masih moeda itoe. Beberapa kali koedanja soedah mati kena peloeroe, tetapi ia tinggal berdjalan sadja dalam hoedjan-peloeroe itoe, sehingga pada soeatoe kali ia kena peloeroe pada kakinja, hampir pahanja mesti dipotong.

Tentera jang dikota Toulon tidak sedikit djoega menjangkanjangka, bahwa kota itoe boléh djatoeh ketangan moesoeh, sebab djalan jang dari sebelah laoetan terboeka, djadi dapat memasoekkan sekalian jang perloe dari sebelah sana, tetapi roepanja Napoleon lebih tjerdik dari pada sekaliannja. Pada soeatoe kali disoeroehnja serang seboeah dari antara bénténg disitoe jang tiada berapa lamanja djatoeh kedalam tangannja. Semendjak itoe moelaïlah orang dalam kota merasa bimbang dan pada tanggal 19 December 1793 kota Toulon djatoeh ketangan Napoleon. Semendjak itoe Napoleon mendapat nama jang haroem dan dipandang sebagai orang jang tjakap melakoekan pekerdjaannja dan tiada berapa lama antaranja ia diangkat Pemerintah mendjadi commandant pada tentera meriam jang ada ditanah Italië, dan djoega dapat perintah memboeat peratoeran akan membawa tentera Perantjis melaloei pegoenoengan Alpen. Pekerdjaan itoepoen dilakoekannja dengan soenggoeh-soenggoeh dan rentjananja laloe dimasoekkannja kepada Pemerintah.

Napoleon menjangkakan, bahwa sekaranglah baroe datang waktoenja jang ia akan tinggal tetap dalam djabatannja, tetapi beloem berapa lamanja datanglah panggilan menjoeroeh ia datang ke Parijs. Sesampainja disana didengarnja, bahwa ada orang mengadoekannja, ia sengadja memberi sempat orang-orang dikota Toulon jang tiada maoe toeroet perintah Republiek (pemerintahan rajat) meninggalkan kota itoe. Tentoelah Napoleon mempertahankan dirinja dengan bersoenggoeh-soenggoeh, tetapi roepanja orang tinggal tiada pertjaja kepada Napoleon dan tiada hendak memakainja lagi. Napoleon diangkat mendjadi djenderal, tetapi dipindahkan ke Vendee pada barisan berdjalan kaki, tetapi Napoleon tiada hendak menerimanja, sebab pada djaman itoe angkatan berdjalan kaki koerang berharga dari pada barisan meriam.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kalau begitoe," djawab pembesar peperangan, „toean dilepas."

Oléh karena kelepasan itoe Napoleon terdjatoehlah dalam lembah kesoesahan bersama-sama dengan temannja sekolah dahoeloe, Bourrienne, dan terpaksa mendjoeal barang-barangnja oentoek belandjanja, sehingga Napoleon soedah bermaksoed akan pergi ketanah Toerki mendjadi opsir disana, tetapi tiba-tiba sadja datanglah peroebahan jang mengalangi maksoed itoe. Dari minister peperangan ia mendapat perintah memboeat rentjana bagaimana djalan jang haroes ditoeroet akan membawa tentera ketanah Italia; pekerdjaan itoe dilakoekannja dengan bersoenggoh-soenggoh. Lain dari pada itoe ada lagi soeatoe hal jang lain. Ketika itoe di Parijs orang kekoerangan makanan dan oeangpoen tiada lain dari pada oeang kertas sadja, oléh karena itoe orang didalam kota setiap hari memboeat roesoeh sadja dan kesoedahannja Pemerintah tiada sanggoep lagi memadamkan peroesoehan itoe. Atjap kali benar kaoem peroesoehan itoe masoek kedalam bilik tempat bermoesjawarat dan meminta roti dan ada poela soedah terdjadi meréka itoe menangkap pegawai Pemerintah jang dipenggalnja kepalanja dan ditjotjokkannja pada sebatang tombak dibawanja berkeliling-keliling. Melihat hal itoe poetoeslah 'akal Pemerintah dan segera meminta pertolongan kepada Napoleon.

Dengan segera diboeatnja atoeran akan menjampaikan perintah jang dipikoelkan kepadanja itoe. Pada keésokan harinja soedah ada empat poeloeh poetjoek meriam jang dipasangnja pada tiap-tiap lorong dan soedah ada sembilan riboe serdadoe jang dipergoenakannja oentoek memadamkan hoeroe-hara itoe. Tatkala meréka itoe tiada maoe berhenti dari pada perboeatannja itoe, laloe Napoleon memberi perintah akan menémbak. Sebentar itoe djoega berboenjilah meriam dengan hébatnja dan empat ratoes djiwa manoesia jang tengkar melajanglah. Semendjak itoelah baroe aman kembali kota Parijs dan akan tanda terima kasih Pemerintah kepada Napoleon, ia diangkatlah mendjadi panglima sekalian tentera jang ada ditanah Perantjis.

Itoelah baroe moelaï Napoleon mendjedjak anak tangga kemasjhoeran, namanja selaloe diseboet orang. Tiap-tiap hari disoeroehnja bahagikan roti dan kajoe kepada orang-orang miskin, tetapi perintahnja ta' dapat tiada mesti ditoeroet jaïtoe mengembalikan sekalian sendjata kepada Pemerintah, sebab pada pikirannja dengan djalan begitoe kemoedian hari tidak akan ada perkelahian jang menoempahkan darah, tidak ada seorang djoega jang diketjoealikannja, baikpoen kaja, maoepoen miskin.

Pada soeatoe pagi datanglah seorang anak jang baroe ber'oemoer lima belas tahoen menghadap Napoleon. Dengan segera disoeroh Napoleon dia masoek dan ditanjaïnja: „Siapakah namamoe?"

„Eugéne de Beauharnais," djawab boedak itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Apakah maksoedmoe datang kemari?"

„Toean djenderal, saja datang ini bermohon pada toean soepaja memoelangkan kepada saja pedang ajah saja jang doeloe mendjadi djenderal jang telah berperang melawan bangsa Oostenrijk dan Djérman. Pedang itoelah jang mendjadi poesaka ajah saja, sebab itoelah saja bermohon kepada toean membiarkan saja menjimpannja. Lagi sekali toean, berilah saja izin menjimpan pedang poesaka ajah saja itoe."

Dengan merasa girang Napoleon memandang akan boedak itoe dan sebentar itoe djoega disoeroeh Napoleon ambil akan pedang jang diminta oléh boedak tadi dan diberikannja kembali. Jang menerimapoen tiada sedikit besar hatinja dan iboenja laloe datang mengoendjoengi Napoleon akan tanda terima kasihnja kepada Napoleon jang soedah menolong anaknja. Pada pertemoean itoe roepanja Napoleon soedah djatoeh tjinta kepada iboe anak itoe dan semendjak njonja itoe datang mengoendjoengi Napoleon, tiap-tiap petang laloelah ia berkoeda disisi keréta njonja itoe. Tiada berapa lamanja sesoedah itoe Napoleonpoen kawinlah dengan njonja Joséphine, djanda djenderal jang telah mati itoe.

Dalam antara itoe tentera Perantjis jang ada ditanah Italia bertambah lama bertambah boeroek halnja, beberapa kali soedah dialahkan moesoeh dan sekarang ada poela jang mengantjam tanah Perantjis. Radja-radja Napels, Sardinië dan Paus soedah bermoepakat akan menjerang tanah Perantjis bersama-sama. Sekalian kesoesahan itoe mesti dilawan dengan keras, sebab itoe Pemerintah di Parijs laloe memoetoeskan akan mengangkat Napoleon mendjadi panglima besar pada tentera Perantjis jang ada di Italia dan disoeroeh djoega, kalau dapat, mengalang-alangi penjerangan moesoeh jang hendak menjerang tanah Perantjis.

Napoleon laloe mentjeriterakan kepada menister peperangan apa jang akan dilakoekannja. Tatkala toean Carnot, demikianlah nama menister itoe jang sangat pandainja dalam 'ilmoe peperangan, mendengar maksoed itoe, ia menggélengkan kepalanja sebab hérannja akan ketjerdikan Napoleon tentang 'ilmoe peperangan.

Pada boelan Maart 1796 Napoleon soedah sampai ke Nizza dan disitoe didapatinja tenteranja jang banjaknja tiga poeloeh riboe orang itoe kekoerangan sekalian barang jang perloe. Itoelah tentera jang mesti dibawa Napoleon kebalik goenoeng Alpen, sedang keledai-keledai jang perloe dipergoenakan oentoek pengangkoet perkakas hanja lima ratoes ékor dan oeang dalam kas tidak ada, lagi poela serdadoe-serdadoe tiada hendak menoeroet perintah. Apakah jang haroes diperboeat Napoleon dalam hal jang demikian, sedang djoemlah moesoeh jang menantikannja lebih dari pada delapan poeloeh riboe orang banjaknja?

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Betoel Pemerintah di Perantjis soedah berdjandji kepadanja akan mengirimkan oeang jang banjaknja 500.000 franks, (1) tetapi jang diterimanja hanja 40.000 oeang mas dan lain dari pada oeang soerat-soerat oetang sadja, djadi tidak dapat dipergoenakannja. Lain dari pada itoe dimintanja soepaja djoemlah serdadoenja ditambah djadi enam poeloeh riboe, tetapi jang diperoléhnja hanja empat poeloeh lima riboe dan meriam tiga poeloeh poetjoek. Sebab itoe tatkala ia baroe sampai ketempat tenteranja, banjaklah tentera jang tiada menaroeh kepertjajaan kepada djenderal jang bermoeka poetjat itoe serta beramboet pandjang, sedang serdadoe-serdadoenja soedah lama merasaï oedara peperangan, soedah atjap menahan kesakitan, bagaimanakah orang semoeda dia dapat mengepalaï tentera jang dalam bahaja. Tetapi Napoleon pandai mengambil hati anak boeahnja, baroe sadja tiba soedah diangkatnja bitjara dengan soeara jang njaring:

„Hai tenterakoe!"

Akoe tahoe, engkau sekalian sekarang ini boléh dikatakan telandjang boelat, makanpoen koerang. Pemerintah di Perantjis banjak sekali beroetang boedi kepada engkau sekalian. Kesabaran hati dan kepertjajaan engkau sekaliannja itoe haroes dipoedji, tetapi perboeatanmoe itoe tiadalah mendatangkan nama jang masjhoer bagi kamoe sekalian. Toeroetlah akoe, nanti kamoe sekalian akoe bawa ketanah jang sangat soeboernja, tiada ada bandingnja diatas doenia ini. Keresidénan-keresidénan dan kota jang besar akan djatoeh kedalam tanganmoe, kemasjhoeran akan kamoe peroléh.

Hai serdadoe-serdadoe, pertjajakah kamoe sekalian kepadakoe?"

Pidato itoe disamboet dengan tempik sorak jang rioeh sekali, bertambah poela kerioehannja tatkala meréka mendapat gadji jang soedah lama tidak diterimanja, ketika itoelah baroe pertjaja benar serdadoe-serdadoenja kepadanja.

Dengan tiada menoenggoe lebih lama lagi Napoleon menggerakkan tenteranja dan menjerang moesoeh dengan tiba-tiba sadja, sehingga dapat dimoendoerkannja sampai ketepi soengai Adda, dan disitoelah timboel peperangan jang teramat besarnja, pada djambatan Lodi.

Pada tanggal 10 Mei 1796 sampailah Napoleon kesana dan dengan tiba-tiba diserangnja orang Oostenrijk jang ada disitoe jang mendjaga dengan koeatnja. Oentoek meneradjang kota Lodi terpaksalah Napoleon bersama dengan tenteranja menjeberangi djambatan jang melaloei soengai Adda, sedang djambatan itoe didjaga benar oléh moesoeh, 20 poetjoek meriam terhadap kepada tentera Napoleon. Ketika itoe sangatlah soesah hal tentera Perantjis, karena tiada ada djambatan jang lain dari pada itoe,

(1) 1 frank = 48 sén.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djadi mesti diseberangi djoega meskipoen mesti mengoerbankan njawa dan darah manoesia jang terlampau banjak.

Napoleon laloe memeriksa tempat-tempat jang didekat-dekat sitoe. Setelah soedah disoeroehnja barisan koedanja menjeberangi soengai pada tempat jang dangkal dan ia bersama-sama dengan barisan berdjalan akan menjeberangi djambatan. Tetapi bagaimanakah halnja? Baroe sadja satoe angkatan ketjil akan melaloei djambatan, peloeroe moesoeh soedah menjapoe meréka, habis tidak seorang djoega jang dapat sampai keseberang. Sekali lagi ditjoba, sama djoega hasilnja! Sekarang djenderal-djenderalnja madjoe dimoeka, ditoeroet oléh serdadoe. Gembira hati meréka itoe tiada terkira lagi dan . . . . . meréka sampailah keseberang, sedang tentera berkoeda jang disoeroeh Napoleon menjeberang dari sebelah sisi datang poela membantoe. Tentera Oostenrijk diserang dengan hébat dan kesoedahannja Napoleon mendapat kemenangan.

Semendjak itoelah ia ditakoeti soenggoeh oléh serdadoe-serdadoenja, sebab dilihatnja dengan matanja sendiri betapa berani dan kepandaian djenderalnja itoe.

Kemoedian Napoleon meneroeskan peperangannja, dan seloeroeh tanah Italia djatoehlah ketangannja dan dapat dipaksanja membocat perdamaian jang sangat meroegikan keradjaan itoe.

Kemenangan jang diperoléh oléh Napóleon itoe tidak tinggal ditanah Italia sadja, soedah terkembang kemana-mana, sebab tatkala ia poelang kekota Parijs dalam kampoeng-kampoeng, kota-kota ketjil dan besar jang dilaloeinja, ia diterima ra'jat dengan tempik-sorak dan masing-masing beringin akan melihatnja.

Pemerintah besar di Parijspoen tidak loepa akan orang jang gagah berani itoe jang laloe diangkatnja mendjadi kepala perang tentera jang akan dikirim ketanah Inggeris akan menjerang. Napoleon tiada merasa senang dengan soerat jang diterimanja jang merentjanakan terima kasih Pemerintah kepadanja, penoeh dengan berbagai-bagai poedjian, karena dari pada toelisan itoe ternjatalah kepada Napoleon, bahwa Pemerintah takoet kepadanja dan seboléh-bolémnja soepaja Napoleon djangan ada ditanah Perantjis. Mendengar perintah itoe Napoleon berangkatlah ketanah Belanda oentoek mentjari djalan jang bagoes akan menjeberang ketanah Inggeris, tetapi dalam kerétanja penoeh dengan kitab-kitab dan peta-peta tanah Masir, djadi pikirannja tidak sedikit djoega ada kepada perintah jang baroe itoe, melainkan melajang ke Masir. Menoeroet pendapatannja tanah Masir mesti dikalahkan dan nanti dipertegoeh, barang-barang perniagaan Perantjis dimasoekkan kesana dan orang-orang Inggeris selaloe diganggoe dari sitoe, itoelah ada soeatoe djalan jang bagoes akan mengalahkan Inggeris.

Sesoedahnja habis pemeriksaan Napoleon menerangkan kepada Pemerintah besar di Parijs, bahwa maksoed itoe tiada dapat

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

disampaikan sebab banjak benar bahaja jang mengalanginja; kalau diteroeskan djoega nistjajalah tentera Perantjis akan mendapat kekalahan jang besar sekali, karena selagi orang Perantjis mengoempoelkan tentera, orang Inggeris soedah mendapat kabar dan merékapoen tiada akan lalai bersiap, demikianlah diterangkan oléh Napoleon. Sehabisnja membitjarakan hal itoe, dimadjoekannjalah permintaannja akan pergi ketanah Masir itoe, tetapi moela-moela dibantah keras sekali, kemoedian sesoedah beroelang-oelang Napoleon meminta baroelah dikaboelkan. Ketika itoelah Napoleon seolah-olah menggantikan sekalian Pemerintah, ia berkoeasa sendiri, ia boléh memakai oeang dari perbendaharaan negeri dalam sepekan $1^1/_2$ melioen franks, angkatan laoet mesti menoeroet perintahnja, dan boléh memilih sendiri djenderal mana jang akan dipakainja. Dengan tiada mengenal pajah sebagaimana biasa sadja Napoleon menjelesaikan pekerdjaan itoe, siang malam tiada berhenti. Tentoelah orang Inggeris ada mendengar chabar keradjaan Perantjis mengoempoelkan tentera, tetapi tidak diketahoei merèka itoe oentoek menjerang siapa. Kemoedian Napoleon menjoeroeh orang-orangnja menjiarkan kabar, bahwa tentera jang tengah dikoempoelkan itoe oentoek penjerang Inggeris. Mendengar chabar itoe orang Inggeris sangat soesah dan lekas-lekas menegoehkan negerinja, tetapi apakah halnja? Tatkala Napoleon soedah selesai dari pada pekerdjaannja itoe, ia laloe berangkat ke Masir dan ditengah djalan dirampasnja poelau Malta dan banjaklah harta benda orang Inggeris jang diperoléhnja disitoe.

Dari sitoe ia berangkat ke Alexandrië; pada ketika itoelah keradjaan-keradjaan ditanah Éropah baroe mengetahoei toedjoean perdjalanan Napoleon; maka orang Inggeris dalam antara itoelah mengirim angkatan laoet jang tegoeh sekali ketempat lain.

Ditanah Masir Napoleon selaloe beroentoeng sadja perang, sehingga dikatakan kepala perang orang 'Arab ia mendjadi kepala kaoem Keristen. Tetapi dilaoetan lain halnja. Dengan angkatan jang besar sekali orang Inggeris menjoesoel angkatan laoet Perantjis jang ketika itoe berlaboeh di Aboukir dan disitoe diserangnja sehingga habis sama sekali dan semendjak itoe Napoleon tiada berhoeboeng lagi dengan tanah Perantjis, tidak ada satoe kabar jang diperoléhnja, baikpoen dari Pemerintah atau dari kaoem keloearganja, sebab sekaliannja itoe ditahan oléh orang Inggeris. Maksoednja jang besar jaïtoe akan mengalahkan seloeroeh tanah ditimoer tiadalah dapat disampaikannja, karena pada ketika itoe tiada mendapat bantoean lagi, tetapi meskipoen begitoe banjak djoega perboeatan jang mengharoemkan namanja dilakoekannja ditanah Masir, sehingga ia ditjintaï poela oléh ra'jat.

Beberapa lamanja baroelah ia mendapat kiriman soerat-soerat kabar jang lama-lama dari djenderal laoet Inggeris jang hendak

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

memperolok-olokkan Napoleon. Semalam-malaman ia menerima soerat kabar itoe; ia tiada keloear dari dalam biliknja akan membatja soerat kabar itoe, jang mentjeriterakan, bahwa tanah Perantjis dèwasa itoe dalam bahaja besar sekali.

Seperti biasa pada ketika itoepoen Napoleon mengambil kepoetoesan dengan segera akan kembali dengan diam-diam ketanah Perantjis. Maka pada ketika jang soedah ditentoekan poelanglah Napoleon dan sesampainja di Parijs ia diterima dengan gembira sekali oléh ra'jat; semoeanja menjorakkan: „Hidoeplah Bonaparte." Tetapi ada satoe jang tiada setoedjoe dengan poelangnja itoe jaïtoe Pemerintah besar di Parijs, sebab dipandangnja Napoleon orang jang tiada dapat dipermain-mainkan, lagi besar sekali pengaroehnja.

Mengapakah ra'jat besar benar hatinja melihat Napoleon poelang? Karena keradjaan Perantjis waktoe itoe sedang diantjam bahaja besar sekali, hampir sekalian keradjaan di Eropah bermaksoed akan menjerang Perantjis, di Italia tentera Perantjis soedah mendapat kealahan, djadi perloe sekali ada orang jang memimpin pemerintahan Perantjis dalam waktoe jang berbahaja itoe. Kepada Pemerintah besar ra'jat sekarang tiada pertjaja lagi, melainkan jang boléh diharap lagi lain tidak melainkan Napoleon seoranglah.

Dalam waktoe jang riboet itoelah Napoleon laloe mentjahari djalan akan mengangkat dirinja mendjadi orang jang berkoeasa. Dengan keras laloe diboeatnjalah atoeran baroe, mengangkat tiga orang konsol jang lamanja mendjabat pekerdjaan sepoeloeh tahoen, baroe digantikan poela oléh orang lain. Tatkala didengar ra'jat kabar baroe itoe, meréka itoe berbesar hati sekali sebab Napoleon soedah diangkat mendjadi konsol jang nomor satoe. Sekaranglah terserah pemerintahan ketangan orang jang sanggoep menolong tanah Perantjis dari dalam bahaja.

Pemilihan itoe betoel satoe pilihan jang sebenar-benarnja, karena Napoleon boekannja pandai dalam 'ilmoe peperangan sadja, dalam sekalian atoeran banjak benar pengertiannja.

Pada tanggal 25 December 1799 konsol-konsol moelaï mendjabat pekerdjaannja.

Dengan segera Napoleon meminta kepada keradjaan Inggeris dan Oostenrijk soepaja berdamai sadja, tetapi permintaan itoe ditolak meréka itoe, djadi hanja seboeah lagi djalan jang tinggal oentoek mendapat perdamaian, jaïtoe dengan kekoeatan sendjata djoega. Oléh sebab itoe Napoleon mengoempoelkan serdadoe jang soedah berhenti dan anak moeda-moeda jang setiap hari diadjar dalam 'ilmoe peperangan. Tatkala soedah selesai berdja'anlah ia ke Zwitserland mendapatkan serdadoenja jang doeloe dan berangkat teroes ke Italia, sedang radja-radja di Eropah menjangkakan Napoleon senang-senang doedoek di Parijs. Disana ia

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mendapat kemenangan jang besar dan memaksa Keizer Oostenrijk memboeat perdamaian dengan Perantjis. Tatkala soedah selesai Napoleon poelanglah balik ke Parijs dan baroelah ia mengarang oendang² jang bergoena benar bagi ra'jat, disoeroehnja boeat parit-parit besar dan lain-lain hal jang perloe-perloe.

Pada tahoen 1802 ia diangkat mendjadi konsol se'oemoer hidoepnja, sedang sekalian kekocasaan ada dalam tangannja.

Bahwasanja Napoleon menaroeh moesoeh itoe tiadalah akan menghérankan, tetapi oléh karena nasibnja baik, tiadalah ia mati kena tangan moesoeh-moesoehnja jang tiada berhenti menjoeroeh orang memboenoeh dia dengan diam-diam. Kebentjian itoe selaloe bertambah-tambah, sehingga bom dipergoenakan orang oentoek memboenoeh Napoleon. Pada soeatoe malam, tatkala ia berkeréta pergi kekomidi, tiba-tiba orang mentjampakkan bom kebawah kerétanja, banjaklah orang jang mati, tetapi Napoleon djangankan mati, loekapoen tidak. Pada tahoen 1804 Pemerintah Inggeris sendiri toeroet tjampoer dalam kaoem pengchianat jang dapat ditangkap oléh menister Fouché, anak boeah Napoleon jang setia.

Kemoedian Napoleon diangkat poela mendjadi Keizer pada tahoen 1804; dari antara empat djoeta soeara hanja 2600 jang tidak soeka, djadi kesoedahannja diangkat djoega ia mendjadi Keizer, radja jang sebesar-besarnja. Dalam tiap-tiap lorong terdengarlah orang bersorak: „Hidoeplah Keizer!" dimana-mana kelihatan bendéra-bendéra berkibar.

Oentoek meletakkan mahkota diatas kepala Napoleon paus dari Rome, Radja agama Keristen, datang ke Parijs. Kedatangan itoe disamboet oléh Napoleon dengan segala kehormatan, menandakan, bahwa Napoleon sangat menghargaï akan kedatangan itoe.

Pada tanggal 2 December 1804 Napoleon dinobatkan oranglah dalam gerédja Notre Dame jang sangat indahnja dan penoeh dihampari dengan permadani-permadani jang bagoes-bagoes sekali. Tiada berapa lamanja berboenjilah lontjéng besar jang ada disitoe dan beriboe-riboe orang tegaklah ditepi djalan raja akan melihat Napoleon bersama-sama pengiringnja laloe pergi kegerédja itoe, sedang sebeloemnja djamnja sampai gerédja tempat menobatkan itoe soedah penoeh dengan njonja-njonja jang berpakaian bagoes-bagoes dan toean-toean jang kaja-kaja dan ternama. Berlian dan intan berkilat-kilatanlah, soetera-soetera kilau-kilauan dan minjak haroempoen tiada koerang. Orang telah menanti dengan tiada sabar lagi.

Tiba-tiba terboekalah pintoe gerbang, tetapi boekannja Napoleon jang masoek, melainkan paus jang laloe pergi ketempat doedoeknja. Sekarang orang menjangka tentoe tidak lama lagi Keizer bersama permaisoerinja akan tiba, ja tidak lama, sedjam kemoedian baroelah terdengar boenji meriam jang menandakan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kedatangan Napoleon. Kepalanja dihiasinja dengan daoen dari pada emas dan dibelakangnja berdjalan panglima besarnja membawa tanda-tanda keradjaan.

Napoleon pergi kepada paus akan dinobatkan dan menerima mahkota keradjaan, tetapi tatkala paus hendak melekatkan mahkota itoe, laloe diambilnja dengan tangannja dan dilekatkannja sendiri, sebab ia tiada maoe menerima kebesaran dari tangan orang lain. Sehabisnja melekatkan, dilekatkannja poela mahkota isterinja, dan teroes naik kesinggasananja.

Ketika itoe bersoraklah orang, lontjéng-lontjéng berboenji, meriam-meriam tiada ketinggalan, tetapi Napoleon pikirannja tidak ada disitoe, melajang ketempat jang djaoeh sekali. Pada pikirannja kelihatanlah roemahnja jang ketjil dahoeloe di Corsica, terkenanglah ia kepada iboe bapanja, kepada tempat permainannja, kepada keboen-beboen boeah-boeahan dan kepada perkelahian dengan anak-anak Borgho.

Dengan merasa sedih dikoebitnjalah saudaranja, Jozef, dan berkata perlahan-lahan: „Tjoba, kalau ajah kita masih hidoep, Jozef, dilihatnja kita sekarang!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

522



Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924020110783
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY